



SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MEMAKAI BAJU
BERKANCING MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS
PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
DI SLB C YPPLB MAKASSAR**

ANDI NURWAHIDAH

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MEMAKAI BAJU
BERKANCING MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS
PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
DI SLB C YPPLB MAKASSAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pada Jurusan Pendidikan Khusus
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

Oleh

**ANDI NURWAHIDAH
1745040009**

**JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Email: plb.fip@unm.ac.id dan : jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas I Di SLB C YPPLB Makassar”

Atas nama :

Nama : Andi Nurwahidah
NIM : 1745040009
Jurusan/Prodi : Pendidikan Khusus
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, Oktober 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Purwaka Hadi, M.Si
NIP. 19640112 198903 1 001

Dr. Usman, M.Si
NIP. 19661010 199601 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Khusus

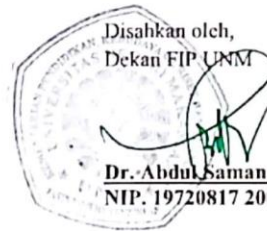
Dr. H. Syamsuddin, M.Si
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS
Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Email: plb.fip@unm.ac.id dan : jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No 6260/UN36.4/PP/2021, tanggal 22 Oktober 2021, dan telah di ujikan pada hari Selasa tanggal 02 November 2021 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Pendidikan Khusus serta telah dinyatakan LULUS.



Disahkan oleh,
Dekan FIP UNM

Dr. Abdul Saman, S. Pd, M. Si, Kons
NIP. 19720817 200212 1 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|-----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Dr. Pattaufi, M.Si. | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Dr. H. Syamsuddin, M.Si. | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Purwaka Hadi, M.Si. | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Dr. Usman, M.Si. | (.....) |
| 5. Penguji I | : Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd. | (.....) |
| 6. Penguji II | : Drs. Mufa'adi, M.Si. | (.....) |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Andi Nurwahidah

NIM : 1745040009

Program Studi : Pendidikan Khusus

Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas I di SLB C YPPLB Makassar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan atau mengandung unsur plagiat maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, Juli 2021

Yang Membuat Pernyataan,



Andi Nurwahidah

MOTO DAN PERUNTUKAN

“Selalu libatkan Allah SWT, Orang tua, Keluarga, Orang lain dalam setiap langkahmu”. (Andi Nurwahidah, 2021)

Dengan Segala Kerendahan Hati

Kuperuntukkan Karya ini

Kepada Ayah, Ibu yang Tercinta

Yang dengan Tulus dan Ikhlas Selalu Berdoa dan Membantu

Baik Moril dan Material Demi Keberhasilan Penulis

Semoga ALLAH SWT Memberikan Rahmat dan Karunia-Nya

Terima kasih yang tak terhingga

ABSTRAK

ANDI NURWAHIDAH, 2021. Peningkatan Kemampuan Bina diri Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas I Di SLB C YPPLB Makassar. Skripsi Dibimbing oleh Dr. Purwaka Hadi, M.Si. dan Dr. Usman, M.Si. Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini mengkaji tentang Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas I Di SLB C YPPLB Makassar. Rumusan Masalah penelitian ini ialah Bagaimanakah gambaran kemampuan memakai baju berkancing melalui latihan motorik halus pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Gambaran kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi awal/sebelum pemberian intervensi. (2) Gambaran kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar selama penerapan kegiatan latihan motorik halus. (3) Gambaran kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I setelah penerapan kegiatan latihan motorik halus. (4) Gambaran peningkatan kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar melalui penerapan latihan motorik halus. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* dengan desain A-B-A. Subjek penelitian adalah murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes. Data yang diperoleh diolah melalui metode eksperimen dengan penelitian subjek tunggal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan latihan motorik halus dapat meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing. Kesimpulan penelitian ini yaitu Peningkatan kemampuan bina diri memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar berdasarkan kondisi awal/sebelum pemberian perlakuan kemampuan memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan sangat rendah menjadi meningkat ke kategori tinggi selama penerapan kegiatan latihan motorik halus dan setelah penerapan kegiatan latihan motorik halus kemampuan bina diri memakai baju berkancing menurun ke kategori tinggi, akan tetapi nilai yang diperoleh AES lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan. Dengan demikian kemampuan bina diri memakai baju berkancing murid setelah diberikan perlakuan meningkat, hal ini disebabkan karena pengaruh dari pemberian intervensi.

PRAKATA

Allhamdulillahi Rabbiil Alamiin Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT pencipta alam semesta atas rahmat dan hidayah-Nya serta nikmat kesehatan, dan kesempatan yang senantiasa dicurahkan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini hingga selesai. Salam dan shalawat senantiasa kita kirimkan kepada Nabiullah Muhammad SAW, keluarganya dan sahabat-sahabatnya. Karena, beliaulah Nabi yang menjadi suri teladan bagi kita semua. Nabi yang membawa ummatnya dari zaman jahiliyyah menuju zaman modern seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Sebagai seorang hamba yang berkemampuan terbatas dan tidak lepas dari kesalahan, tidak sedikit kendala yang dialami oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini. Berkat pertolongan Allah SWT dan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik secara moril maupun materil serta motivasinya langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada keluarga besar saya, terutama kepada ayahanda A.Abdul Latif Ibunda Ruhaeni, S.Pd. dan adik saya Andi Rihul. Serta teman-temanku atas segala doa, cinta, kasih sayang, didikan kepercayaan dan pengorbanan yang telah diberi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan, arahan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada yang terhormat yang telah membimbing ananda tanpa lelah Dr. Purwaka Hadi, M.Si. sebagai pembimbing I dan Dr. Usman, M.Si. sebagai pembimbing II yang telah dengan ikhlas membimbing dan mengarahkan dari pengajuan judul skripsi hingga sampai skripsi ini. Demikian pula segala bantuan yang penulis peroleh dari segenap pihak selama di bangku perkuliahan sehingga penulis merasa sangat bersyukur dan mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. selaku Rektor Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk mengikuti proses perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons sebagai Dekan, Dr. Mustafa, M.Si. sebagai WD I; Dr. Pattaufi, M.Si. sebagai WD II; Dr. H. Ansar, M.Si. selaku WD III; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan layanan akademik, administrasi dan kemahasiswaan selama proses pendidikan dan penyelesaian studi.
3. Dr. H. Syamsuddin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dr. Usman, M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar. Dra. Dwiyatmi Sulasminah, M.Pd. selaku Ketua Laboratorium Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
4. Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd. selaku penguji I, Drs. Mufa'adi, M.Si. selaku penguji 2 yang telah ikhlas memberikan perbaikan dan saran dalam proses penyusunan skripsi ini serta bapak/ibu dosen jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar yang memberikan berbagai macam ilmu pengetahuan yang tidak ternilai di bangku perkuliahan.
5. Ilyas Ibrahim, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SLB C YPPLB Makassar yang telah memberikan izin dan menerima penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Baho Alang, S.Pd. selaku wali kelas III Tunagrahita Ringan yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama penelitian.
6. Kakak-kakak seniorku Nur Juwita Wahab S.Pd, Muhammad S.Pd, dan sahabat-sahabatku Nuraidah, Haslindah, Ela Rastyka Ayu, Nisbayanti, Andi Nurfausiah, Andi Maya Amnur, Andi Mutiara, rekan-rekan Pendidikan Khusus angkatan

2017 dan rekan-rekan posko KKN PPL Terpadu Domisili Bulukumba yang selama ini memberikan dukungan selama proses penyelesaian karya ini.

7. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu, peneliti juga menyampaikan terima kasih yang tak terhingga dan mendoakan semogaa Allah SWT memberikan balasan pahala yang semestinya, aamin

Semoga semua pihak tersebut senantiasa mendapat curahan kasih sayang dan ampunan dari Allah SWT, serta senantiasa mendapatkan keberkahan dalam hidupnya. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam proses penyusunan skripsi ini. Saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat pada semua pihak dan para pembaca.

Aamin Ya Rabbal Alaamiin.

Makassar, Juli 2021



Andi Nurwahidah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERUNTUKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR GRAFIK	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN PERTANYAAN PENELITIAN	
A. Kajian Pustaka	9
1. Kajian Pembelajaran Bina Diri Berpakaian	9

2. Kajian Latihan Motorik Halus	14
3. Kajian Tunagrahita Ringan	20
4. Peningkatan Kemampuan Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan	24
B. Kerangka Pikir	26
C. Pertanyaan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Variabel dan Desain Penelitian	29
C. Definisi Operasional Variabel	31
D. Subjek Penelitian	32
E. Teknik Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Hasil penelitian	40
1. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	41
2. Analisis dalam Kondisi Intervensi (B)	49
3. Analisis dalam Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	59
4. Analisis Antar Kondisi	72
B. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	236

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
2.1	Bahan Meronce	18
2.2	Skema Kerangka Pikir	26
3.1	Desain A-B-A	31

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Judul	Halaman
4.1	Kemampuan Memakai Baju berkancing Murid Tunagrahita Ringan Kelas I Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	42
4.2	Kecenderungan Arah Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada <i>Baseline 1 (A1)</i>	44
4.3	Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i>	46
4.4	Kemampuan Memakai Baju Berkancing Murid Tunagrahita Ringan Kelas I Pada Kondisi Intervensi (B)	51
4.5	Kecenderungan Arah Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi Intervensi (B)	53
4.6	Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Memakai Baju Berkancing	55

4.7	Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Murid Tunagrahita Ringan Pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i> .	60
4.8	Kecenderungan Arah Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	62
4.9	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi <i>Baseline 2 (A2)</i>	64
4.10	Kemampuan Memakai Baju Berkancing Murid Tunagrahita Ringan Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi (B) dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	69
4.11	Kecenderungan Arah Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi <i>Baseline 1 (A1)</i> , Intervensi, dan <i>Baseline 2 (A2)</i>	69
4.12	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi <i>Baseline1 (A1)</i> ke Intervensi (B) Kemampuan Memakai Baju Berkancing	77
4.13	Data <i>Overlap (Percentage of Overlap)</i> Kondisi Intervensi (B) ke <i>Baseline-2 (A-2)</i> Peningkatan Kemampuan Memakai Baju Berkancing	78

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
3.1	Kriteria Skor Kemampuan	34
4.1	Data Hasil <i>Baseline</i> 1 (A1) Kemampuan Memakai Baju Berkancing	41
4.2	Data Panjang Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) Kemampuan Memakai Baju Berkancing	42
4.3	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	45
4.4	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	47
4.5	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	47
4.6	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	48

4.7	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	49
4.8	Perubahan Level Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1)	49
4.9	Data Hasil Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi Intervensi (B)	50
4.10	Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Memakai Baju Berkancing	51
4.11	Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi Intervensi (B)	54
4.12	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi Intervensi (B)	56
4.13	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Memakai Baju Berkanicng Pada Kondisi Intervensi (B)	57
4.14	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Memakai Baju Berkancing Murid Pada Kondisi Intervensi (B)	57

4.15	Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi <i>Intervensi</i> (B)	59
4.16	Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi <i>Intervensi</i> (B)	59
4.17	Data Hasil <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Memakai Baju Berkancing	59
4.18	Data Panjang Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2) Kemampuan Memakai Baju Berkancing	61
4.19	Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	63
4.20	Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing	65
4.21	Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	65
4.22	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi <i>Baseline 2</i> (A2)	66

4.23	Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	67
4.24	Perubahan Level Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi <i>Baseline</i> 2 (A2)	67
4.25	Data Hasil Kemampaun Memakai Baju Berkancing <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi (B) dan <i>Baseline</i> 2 (A2)	68
4.26	Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1), Intervensi, dan <i>Baseline</i> 2 (A2) Kemampuan Memakai Baju Berkancing.	70
4.27	Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi <i>Baseline</i> 1 (A1) ke Intervensi (B) dan Intervensi ke <i>Baseline</i> 2 (A2)	72
4.28	Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Memakai Baju Berkancing	73
4.29	Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing	74
4.30	Perubahan Level Kemampuan Memakai Baju Berkancing	75

4.31	Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi	79
	Peningkatan Kemampuan Memakai Baju	
	Berkancing	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Instrumen Penelitian dan Validasi	90
2	Format Instrumen Tes	136
3	Format Penilaian Instrumen Tes	139
4	Rencana Pembelajaran Individual (RPI) Intervensi (B) Sesi 6- Sesi 13	143
5	Data Hasil Tes Kemampuan Memakai Baju Berkancing Baseline 1 (A1) Sesi 1-Sesi 5, Intervensi (B) Sesi 6-13, Baseline 2 (A2) Sesi 14-Sesi 18	151
6	Data Hasil Kemampuan Memakai Baju Berkancing	206
7	Hasil Pemeriksaan Psikologis	209
8	Dokumentasi	214
9	Persuratan	217

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial, dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Pasal 32 (1) UU No. 20 tahun 2003). Lembaga Pendidikan ABK adalah lembaga pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik atau mental, perilaku dan sosial agar mampu mengembangkan sikap pengetahuan dan keterampilan sebagai pribadi maupun anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja atau mengikuti pendidikan lanjutan. Oleh karena itu pendidikan khusus perlu diberikan kepada anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang memiliki beragam kondisi fisik, emosional maupun mental yang memerlukan layanan pendidikan khusus. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus adalah anak tunagrahita. Tunagrahita adalah anak yang mengalami keterbelakangan mental atau juga dikenal dengan *Intellectual Disability* (ID).

Individu dengan *Intellectual Disability* (ID) menunjukkan keseharian yang mengalami kesulitan dalam menguasai keahlian yang sesuai dengan usianya, tidak dapat merawat dirinya sendiri, sulit menyesuaikan diri dan sulit berkembang, sulit mengembang tanggung jawab sosial seperti buang air, makan, berpakaian dan bergaul dengan teman sebayanya. Berdasarkan DSM-V (*Diagnostic And statistical manual of Mental disorder-V*) “ID merupakan salah satu dari gangguan *neurodevelopmental* yaitu gangguan yang menyerang selama periode perkembangan yang mencakup defisit intelektual dan fungsi adaptif dalam domain konseptual, sosial dan praktis”.

Sesuai dengan definisi DSM-V (*Diasnostic And statistical manual of Mental disorder-V*) di atas hambatan atau masalah anak tunagrahita bukan hanya pada intelektualnya saja tetapi juga mengalami masalah pada perilaku adaptif (*adaptive behavior*) yang meliputi merawat diri, mengurus diri, menolong diri, dan komunikasi, keterampilan sosial dan perkembangan fisik yang meliputi keterampilan (*gross dan fine motor*). Biasanya dalam perilaku adaptif (*adaptive behavior*) anak tunagrahita mengalami masalah dalam hal kegiatan ADL (*Activity Daily Living*). Widati (2011 : 18-19) mengemukakan bahwa “kegiatan ADL atau menolong diri sendiri meliputi kebersihan diri, berpakaian, merias diri dan juga kegiatan makan/minum”.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11-12 Desember 2019 di SLB C YPPLB Makassar ditemukan murid berinisial AES, berumur 11 tahun, berjenis kelamin laki-laki dan termasuk ke dalam disabilitas intelektual kategori ringan

berdasarkan pemeriksaan psikologi yang dilakukan oleh Pusat Layanan Psikologi (PLP) Universitas Negeri Makassar dengan menggunakan metode *paper & pencil test* yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Maret 2021.

AES mengalami disabilitas intelektual kategori ringan. Tingkat keparahan ditentukan berdasarkan kemampuan AES untuk memenuhi standar kemandirian dan tanggungjawab sosial yang sesuai dengan usianya (fungsi adaptif) dan bukan pada skor kapasitas intelektual. Hal ini disebabkan karena fungsi adaptif menentukan tingkat dukungan lingkungan yang diperlukan dan pengukuran kapasitas intelektual cenderung sulit untuk dilakukan pada subjek AES. AES membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang dan disertai contoh yang jelas agar ia dapat memahami informasi yang baru. Kemampuan komunikasinya pun tergolong sederhana. Ia kesulitan untuk menyampaikan ide dan gagasannya dengan baik kepada orang lain. Dalam aspek sosial, AES terlihat cukup menonjol dalam menjalin interaksi sosial. Ia mampu menjalin relasi pertemanan dengan orang lain. Aspek motorik halus nya pun belum berkembang dengan optimal. Ia masih nampak kesulitan memegang dan menggenggam sesuatu.

AES mengalami masalah dalam melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari terutama dalam hal memakai baju berkancing. AES mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas berpakaian (seragam sekolah lengan pendek) seperti memasukkan kancing pada lubang kancing yang sesuai secara berurutan dari atas ke bawah. Hal tersebut terlihat ketika anak ingin mengganti pakaian olahraga dengan seragam sekolah, anak masih memerlukan bantuan orang tuanya saat

mengganti pakaian. Hal ini karena anak mengalami masalah dalam perkembangan motorik halus. Kartono (1995: 83) mengemukakan motorik halus adalah “ketangkasan, keterampilan, jari tangan dan pergelangan tangan serta penguasaan terhadap otot-otot urat pada wajah”.

Berdasarkan hasil wawancara dari orang tua murid yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2019, diperoleh informasi bahwa AES mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas sehari-hari misalnya menulis, memakai baju berkancing dan aktivitas lainnya yang melibatkan kemampuan motorik halus. AES masih memerlukan bantuan dalam melakukan aktivitas sehari-hari khususnya dalam hal berpakaian terutama memakai baju berkancing (seragam sekolah lengan pendek), padahal seharusnya pada usia tersebut anak sudah mampu berlatih memakai baju berkancing dan dapat mengancing baju yang benar dan jelas berdasarkan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi pengembangan diri peserta didik tunagrahita kelas I.

Selain itu berdasarkan hasil asesmen kemampuan memakai baju berkancing yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2019 menggunakan instrumen kemampuan memakai baju berkancing menunjukkan adanya masalah atau hambatan dalam memakai baju berkancing seperti ketidakmampuan anak dalam memasukkan kancing ke lubang kancing baju, mengenal urutan kancing, mengenal bagian lengan baju kiri, mengenal bagian lengan baju kanan, mensejajarkan bagian sisi baju, mengenal bagian atas baju, mengenal bagian bawah baju, merapikan baju yang dipakai.

Masalah tersebut perlu diatasi dengan mencari suatu cara yang dapat membantu anak dalam melatih kemampuan motorik halus sehingga nantinya ketika melakukan aktivitas sehari-hari seperti memakai baju berkancing (seragam sekolah lengan pendek) anak dapat melakukannya secara mandiri. Beberapa kegiatan yang dapat membantu melatih motorik halus seperti “kegiatan memberi warna gambar, menggunting, menempel, melipat, membentuk, menggambar, meremas, meronce manik-manik dari ukuran besar ke ukuran yang kecil”. Widati (2011:18). Latihan motorik halus dengan kegiatan meronce akan diterapkan dalam penelitian ini untuk melatih koordinasi antara mata dan tangan anak agar dapat berkembang. Purwanto(2007:48) Meronce adalah “menyusun bahan yang sengaja dilubangi untuk menghasilkan rangkaian. Rangkaian ini dapat digunakan, baik sebagai hiasan maupun benda pakai”.

Peneliti mengambil kegiatan meronce sebagai upaya penanganan masalah anak tunagrahita ringan dalam penelitian ini, sebab kegiatan meronce adalah kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas dalam mengancing baju pada saat berpakaian, diantaranya yaitu (1) pada saat anak memilih dan mengambil manik yang akan dimasukkan ke dalam tali, diperlukan keterampilan mengambil dan memegang benda pada anak, begitupun saat anak hendak berpakaian dan mengancing baju anak harus mampu mengambil baju dan memegang kancing yang hendak dimasukkan ke dalam lubang kancing, (2) Untuk dapat memasukkan tali pada manik-manik dibutuhkan ketelitian dan juga konsentrasi, begitupun pada saat mengancing baju pada lubang kancing dibutuhkan ketelitian dan konsentrasi

untuk dapat mengancing baju dengan memilih lubang yang cocok hingga semua kancing pada baju terpasang, dan (3) pada kegiatan meronce, tangan kanan anak memegang tali sedangkan tangan kiri anak memegang manik, sama halnya dengan mengancing baju, tangan kanan anak memegang kancing, sedangkan tangan kiri memegang lubang kancing.

Kesulitan yang dialami anak yang berinisial AES perlu mendapatkan bantuan jika tidak mendapatkan penanganan, tangan atau otot anak yang kaku akan bertambah sulit dilatih kelenturannya, sedangkan kelenturan anak sangat penting dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari seperti berpakaian yaitu memakai baju berkancing (seragam sekolah lengan pendek). Diharapkan dengan adanya kegiatan meronce kemampuan motorik halus anak dapat berkembang sehingga dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti berpakaian terutama memakai baju berkancing (seragam sekolah lengan pendek) anak dapat melakukannya secara mandiri dan tidak bergantung lagi dengan bantuan orang lain.

Sehubungan dengan penjelasan di atas maka akan dikaji secara empiris tentang “Peningkatan kemampuan bina diri memakai baju berkancing melalui latihan motorik halus pada murid Tunagrahita Ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan memakai baju berkancing melalui latihan motorik halus pada murid Tunagrahita Ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Gambaran kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi awal/sebelum pemberian perlakuan.
2. Gambaran kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar selama penerapan kegiatan latihan motorik halus.
3. Gambaran kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar setelah penerapan kegiatan latihan motorik halus.
4. Gambaran peningkatan kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar melalui penerapan kegiatan latihan motorik halus.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi jurusan PKh, memberikan sumbangan pemikiran dan informasi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya ilmu PKh tentang pengaruh latihan motorik halus dalam meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam melakukan penelitian yang terkait dengan kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan bagi guru yang memiliki peserta didik tunagrahita ringan dalam pengembangan kemampuan bina diri khususnya kemampuan memakai baju berkancing anak didiknya.
 - b. Bagi murid tunagrahita, memperoleh pengalaman langsung yang menyenangkan melalui latihan motorik halus.
 - c. Bagi orangtua, sebagai bahan informasi bagi orang tua tentang pentingnya latihan motorik halus dalam meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing bagi anaknya yang tunagrahita ringan.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PERTANYAAN
PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Kajian Pembelajaran Bina Diri Berpakaian

a. Pengertian Pembelajaran Bina Diri

Istilah *Activity of Daily Living* (ADL) atau aktivitas kehidupan sehari-hari yang lebih familiar dalam dunia Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dikenal dengan istilah “Bina Diri”. Bina diri mengacu pada kegiatan yang bersifat pribadi namun berdampak pada hubungan antar sesama. Bina diri merupakan suatu kegiatan yang bersifat pribadi karena setiap keterampilan yang diajarkan/dilatihkan menyangkut kebutuhan individu yang harus dilakukan tanpa dibantu oleh orang lain bila kondisinya memungkinkan. Mumpuniarti (2003: 69) mengemukakan program Bina Diri (*self care skill*) adalah “program yang dipersiapkan agar siswa mampu menolong diri sendiri dalam bidang yang berkaitan untuk kebutuhan diri sendiri”.

Bina diri tidak hanya sekedar merawat diri, mengurus diri, dan menolong diri, tetapi lebih dari itu karena kemampuan Bina Diri akan mengantarkan anak berkebutuhan khusus mampu menyesuaikan diri dan mencapai kemandirian. Sesuai dengan pendapat Astati (2010: 7) mengemukakan bahwa:

“Bina diri adalah usaha membangun diri individu baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah dan dimasyarakat sehingga terwujud kemandirian dengan keterlibatan dalam kehidupan sehari-hari secara memadai”.

Melalui pembelajaran Bina Diri diharapkan ABK dapat hidup mandiri di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembelajaran Bina Diri diarahkan untuk mengaktualisasikan dan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam melakukan Bina Diri untuk kebutuhan dirinya sendiri sehingga mereka tidak membebani orang lain. Hildayani (2007:72) mengemukakan bahwa :

“Pembelajaran bina diri adalah serangkaian kegiatan pembinaan dan latihan yang dilakukan oleh guru profesional dalam pendidikan khusus, secara terencana dan terprogram terhadap individu yang membutuhkan layanan khusus, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari , dengan tujuan meminimalisasi ketergantungan terhadap bantuan orang lain dalam melakukan aktivitas”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bina diri adalah salah satu program khusus yang dapat melatih kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari tanpa bantuan orang lain.

b. Tujuan Pembelajaran Bina Diri

Tujuan bina diri secara umum adalah agar anak berkebutuhan khusus dapat mandiri dengan tidak/kurang bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa tanggung jawab. Sedangkan tujuan khususnya adalah : menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan Anak Berkebutuhan Khusus dalam tatalaksana pribadi (mengurus diri, menolong diri, merawat diri),

menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan ABK dalam berkomunikasi sehingga dapat mengkomunikasikan keberadaan dirinya, menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan ABK dalam hal sosialisasi. Sesuai dengan pendapat Astuti (Utomo 2007: 28), tujuan pembelajaran Bina Diri adalah :

- 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan menolong diri sendiri. Bagi yang belum mampu mulai diperkenalkan dengan program khusus bina diri, dan bagi yang sudah mampu melakukan bina diri maka perlu ditingkatkan.
- 2) Menumbuhkan sikap dan perilaku sosial
- 3) Menumbuhkan sikap kemandirian, diharapkan siswa mempunyai keterampilan bina diri dalam kehidupan sehari-hari dan tidak bergantung dengan pihak lain.

Program Bina Diri pada dasarnya dibuat sebagai suatu upaya membantu anak agar hidup lebih wajar, mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab. Widya (2007: 4) mengemukakan “bahwa tujuan pembelajaran Bina Diri adalah agar anak berkebutuhan khusus dapat mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa tanggung jawab”. Program Bina Diri memiliki peran sentral dalam mengantarkan peserta didik dalam melakukan Bina Diri untuk dirinya sendiri seperti merawat diri, mengurus diri menolong diri, komunikasi dan adaptasi lingkungan sesuai dengan kemampuannya. Mardia, Fatmawati, & Sumekar, (2013) bahwa :

“Tujuan dari Bina Diri merupakan untuk dapat meningkatkan dan menumbuhkan kemampuan merawat diri, menolong diri, mengurus diri, kebutuhan komunikasi, mengisi waktu luang, kebutuhan sosial dan keterampilan hidup”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran Bina Diri adalah sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan sikap kemandirian anak dalam melakukan aktivitas sehari-hari.
- 2) Meningkatkan kemampuan anak dalam hal mengurus diri atau merawat diri, dan menolong diri.
- 3) Menumbuhkan kemampuan anak dalam hal sosialisasi.

c. Pengertian Pembelajaran Berpakaian

Berpakaian merupakan salah satu kegiatan utama sehari-hari. Berpakaian menjadi penting karena dengan berpakaian selain untuk berpenampilan rapi dan sopan berpakaian juga dapat melindungi tubuh. Sebagai kegiatan sehari-hari yang tidak dapat terlepas, seorang individu haruslah mampu menggunakan pakaiannya sendiri.

Pakaian juga hal penting untuk menunjang penampilan, dengan pakaian manusia dapat memiliki kepercayaan diri dihadapan manusia lainnya, sehingga berpakaian memiliki manfaat dalam segi kesopanan, kerapian, dan kebersihan. Wantah (2007: 186) mengemukakan bahwa berpakaian atau berbusana merupakan “salah satu kebutuhan pokok bagi manusia untuk menutupi, dan menghiasi tubuh sehingga berpenampilan menarik”. Selanjutnya Rostamalis (2005:198) mengemukakan bahwa “berpakaian (berbusana) bukan hanya menutupi tubuh saja, tetapi memerlukan keserasian dan kecocokan antara busana atau pakaian yang dipakai dengan si pemakai”.

Pendapat lain dikemukakan Duta (2018: 50) berpakaian adalah “mengenakan pakaian untuk menutupi aurat sekaligus sebagai perhiasan untuk memperindah jasmani seseorang”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa berpakaian adalah mengenakan pakaian atau busana untuk menutupi bagian tubuh yang tak pantas untuk diperlihatkan dan memberikan keindahan bagi jasmani seseorang.

d. Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Anak tunagrahita ringan merupakan bagian warga masyarakat yang perlu bersosialisasi, berinteraksi dengan orang lain merekapun dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Salah satu penyesuaian diri tersebut adalah dalam hal berpakaian seperti anak pada umumnya. Berpakaian bagi anak tunagrahita juga penting merupakan kebutuhan dasar yang harus dipenuhi untuk menutupi aurat dan indah bagi orang yang memandangnya. Berpakaian itu tidak mesti mahal dan bagus namun cukup sederhana, bersih, rapi dan sopan.

Kemampuan berpakaian anak tunagrahita ringan adalah anak tunagrahita ringan mampu melakukan kegiatan - kegiatan berpakaian seperti memasukkan kedua tangan ke dalam lubang lengan pakaian, mengancingkan pakaian secara urut dari atas ke bawah, merapikan kerah pakaian, dan merapikan pakaian yang dikenakan secara mandiri. Kemampuan berpakaian tersebut merupakan aktivitas atau kegiatan yang harus dikuasai anak tunagrahita ringan.

Kemampuan memakai baju berkancing anak tunagrahita adalah suatu keterampilan atau kecakapan anak dalam memasukkan kancing pada lubang kancing yang sesuai secara berurutan dari atas ke bawah sehingga terlindung dari hal-hal luar yang dapat memberi dampak negatif pada tubuh. Adapun tahap-tahap berpakaian kemeja yang dikemukakan oleh Agustin (2016 : 32) yaitu :

- 1) Mensejajarkan terlebih dahulu ujung kanan dan ujung kiri baju bagian bawah
- 2) Memegang kancing yang hendak dimasukkan pada lubangnya
- 3) Memegang lubang kancing yang sesuai dengan kancing yang hendak dimasukkan
- 4) Memasukkan kancing ke lubang kancing hingga dapat terpasang

2. Kajian Latihan Motorik Halus

a. Latihan Motorik Halus

Latihan motorik halus adalah latihan atau stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus yang pelaksanaannya bersifat menguatkan otot-otot halus anak yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan. Latihan motorik halus yang dapat dilakukan seperti mencoret dan menarik garis, menyusun, membentuk, menggambar, mewarnai, menggunting dan menempel, melipat, mozaik, montase, kolase, *finger painting*, menganyam, dan meronce. Fungsi pengembangan motorik menurut Suyanto (Wardhono 2018: 112) motorik halus berfungsi untuk “melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting”.

b. Pengertian Meronce

Kegiatan meronce merupakan salah satu aktivitas yang diperlukan dalam melatih kemampuan motorik halus anak, terutama jika yang menjadi peserta didik yang dihadapi oleh guru adalah peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Salah satu PDBK yang sangat memerlukan latihan motorik halus adalah anak tunagrahita ringan. Pada kegiatan meronce anak belajar cara membedakan. Kegiatan membedakan inilah yang dapat melatih kemampuan anak dalam membedakan benda, bentuk dan ukuran karena dengan meronce melatih koordinasi mata dan tangan.

Meronce adalah pembuatan benda yang dilakukan dengan cara memasukkan benang, tali dan sejenisnya langsung dengan bantuan jarum atau sejenisnya pada benda-benda berlubang atau sengaja dilubangi. Sesuai dengan pendapat Sumanto (2005 : 158) mengemukakan bahwa meronce adalah “cara pembuatan benda hias atau benda pakai yang dilakukan dengan menyusun bagian-bagian bahan berlubang atau yang disengaja dilubangi memakai benang, tali dan sejenisnya”.

Salah kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus yaitu meronce, meronce merupakan tindakan atau kegiatan untuk dapat merangkai benda menjadi kesatuan. Rukmono (2010) mengemukakan bahwa meronce adalah “suatu teknik membuat hiasan yang siap dipakai dari bahan manik-manik, biji-bijian, dan bahan-bahan lainnya, yaitu dengan cara merangkainya dengan benang dan senar. Kegiatan meronce adalah menata dengan bantuan mengikat

komponen utas atau tali. Meronce merupakan pekerjaan yang mencerminkan wujud penghargaan terhadap keindahan benda-benda alam. Pendapat lain dikemukakan Purwanto (2007 : 48) meronce adalah “menyusun bahan yang berlubang atau sengaja dilubangi untuk menghasilkan rangkaian”. Rangkaian ini baik digunakan sebagai hiasan maupun benda pakai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa meronce adalah kegiatan merangkai suatu benda atau manik-manik menjadi satu kerajinan dengan bantuan tali atau benang.

c. Manfaat Meronce

Mengisi waktu bersama anak-anak sekaligus melatih motoriknya juga menyenangkan bagi pendidik maupun orang tua. Salah satu kegiatan positif bagi motorik anak yaitu meronce atau menyusun manik-manik. Yuriastien,dkk (2009 : 193) manfaat meronce yaitu “membantu perkembangan kemampuan motorik halus, melatih koordinasi mata dan tangan, meningkatkan perhatian dan konsentrasi”. Pada dasarnya kegiatan meronce manik-manik diharapkan dapat membantu meningkatkan konsentrasi, kreativitas dan motorik halus anak. Hal tersebut juga dikemukakan oleh Rapisah (2019 : 52) manfaat meronce antara lain yaitu “melatih motorik halus (jari) anak, konsentrasi, koordinasi mata dan tangan”.

Jika anak sudah dapat meronce anak sudah dapat memperlihatkan kemampuannya dalam aspek motorik halusnya. Kemampuannya membedakan bentuk, ukuran, warna dan jenis manik-manik diharapkan dapat berimplikasi

terhadap perkembangan kognitif anak. Mulyani & Gracinia (2007: 32)

mengemukakan manfaat kegiatan meronce pada anak yaitu :

- 1) Melatih konsentrasi, ketelitian dan kesabaran
- 2) Merangsang kreativitas
- 3) Melatih koordinasi mata dan jari tangan
- 4) Mengenal konsep warna dan keserasian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat kegiatan meronce adalah sebagai berikut :

- 1) Melatih kemampuan motorik halus (jari) anak
- 2) Melatih koordinasi antara mata dan tangan
- 3) Melatih konsentrasi dan perhatian anak
- 4) Meningkatkan kreativitas anak

d. Bahan dan Alat Meronce

Bahan dan alat yang digunakan untuk meronce manik-manik sangat sederhana. Dalam meronce tidak hanya menggunakan manik-manik saja bisa juga menggunakan sedotan untuk bahan roncean. Kali ini bahan yang digunakan untuk meronce berfokus pada manik-manik. Untuk lebih jelasnya bahan dan alat yang digunakan sebagai berikut menurut Sumanto (2005:159) :

“Bahan dasar yang digunakan secara umum untuk meronce meliputi bahan alam dan bahan buatan. Bahan alam adalah semua jenis bahan yang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar secara langsung. Contoh dari bahan alam adalah bunga segar, buah-buahan, bunga kering, daun kering, ranting dan biji-bijian. Sedangkan bahan buatan adalah jenis bahan yang merupakan hasil produk atau buatan manusia, baik berbentuk bahan setengah jadi, bahan jadi atau bahan bekas. Contoh bahan buatan seperti monte, manik-manik, pita sintesis, kertas berwarna, sedotan minuman, plastik. Selain itu ada juga bahan pembantu untuk menambah kesan keindahan hasil

rangkaian yang dibuat antara lain berupa lem, tali, benang cat, pernis dan lainnya”.



Gambar 2.1 Bahan Meronce

e. Langkah-Langkah Kegiatan Meronce

Langkah-langkah kegiatan meronce manik-manik yang dikemukakan oleh Sumanto (2006 : 144) bahwa ada beberapa tahapan dalam kegiatan meronce yaitu :

- 1) Bahan
Manik-manik, manik-manik balok, sedotan
- 2) Langkah-Langkah Pembelajaran
 - a) Siapkan potongan benang untuk dibagikan pada masing-masing anak.
 - b) Siapkan manik-manik sesuai dengan yang diinginkan.
 - c) Kondisikan anak sebelum kegiatan meronce dimulai.
 - d) Kenalkan pada anak bahan yang digunakan untuk meronce.
 - e) Berikan contoh pada anak bahan yang digunakan untuk meronce.
 - f) Manik-manik dironce dengan benang satu persatu sesuai dengan contoh guru.

- g) Dalam meronce dapat dikombinasikan dengan bahan lainnya seperti sedotan.
- h) Jika sudah selesai ujung benang sementara diikat dengan ujung benang pada pangkal agar tidak lepas.

Langkah-langkah tersebut dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan murid tunagrahita ringan. Langkah-langkah kegiatan meronce yang telah dimodifikasi :

- 1) Pertama guru menyediakan alat dan bahan untuk meronce manik-manik.
- 2) Setelah itu guru menjelaskan tentang kegiatan meronce pada siswa sambil memperkenalkan alat dan bahan untuk meronce manik-manik.
- 3) Guru memberikan contoh pada siswa tentang kegiatan meronce manik-manik.
- 4) Siswa memegang tali yang telah disediakan dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk.
- 5) Mengambil manik-manik satu persatu dalam wadah yang telah disediakan.
- 6) Guru membimbing siswa memasukkan manik-manik tersebut ke tali yang telah dipegangnya satu persatu.
- 7) Kemudian akhiri rangkaian dengan menarik tali sehingga manik-manik dapat terangkai.
- 8) Mengikat kedua ujung tali pada pangkal agar tidak lepas.
- 9) Terakhir biarkan siswa berekspresi dan berkreasi.

3. Kajian Tunagrahita Ringan

a. Pengertian Tunagrahita Ringan

Anak tunagrahita ringan memiliki berbagai istilah tergantung dari sudut pandang para ahli memberikan definisi tentang anak tunagrahita ringan. Istilah yang umum dipakai dalam pendidikan khusus antara lain anak yang mampu didik, *educable*, *mild*, *debil*, dan tunagrahita ringan. Anak tunagrahita ringan merupakan salah satu dari anak yang mengalami gangguan perkembangan dalam mentalnya, anak tunagrahita memiliki tingkat kecerdasan antara 50-75. Sesuai pendapat Lisinus & Sembiring (2020 : 91) mengungkapkan bahwa :

“Anak tunagrahita (mampu didik) IQ 50/55-70/75 (debil), yaitu dapat dididik dalam bidang akademik, mampu menyesuaikan sosial dalam lingkungan yang lebih luas, dapat mandiri, mampu melakukan pekerjaan sosial sederhana”.

Anak tunagrahita ringan ditandai dengan kemampuan intelektual yang rendah tetapi memiliki banyak kelebihan dan kemampuan, mereka mampu dididik dan dilatih. Hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya anak tunagrahita ringan yang dapat hidup mandiri, mereka dapat menulis, membaca, berhitung, bahkan pekerjaan seperti menjahit dan berdagang. Hal ini sejalan dengan pernyataan AAMD (Lisinus & Sembiring 2020 : 90) menyatakan bahwa :

Anak tunagrahita ringan adalah “mereka memiliki IQ 50-70 mempunyai kemampuan untuk berkembang dalam bidang pelajaran akademik, penyesuaian sosial dan kemampuan bekerja, mampu menyesuaikan lingkungan yang lebih luas, dapat mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan terampil dan pekerjaan sederhana”.

Sedangkan jika merujuk pada Skala Binet dan Weschler (Kosasih 2012) disebutkan bahwa:

“Tunagrahita ringan disebut juga maroon atau debil. Menurut Skala Binet, kelompok ini memiliki IQ antara 65-52, sedangkan menurut Skala Weschler (WISC) memiliki IQ antara 69-55. Anak tunagrahita masih dapat belajar membaca, menulis, dan berhitung sederhana. Dengan bimbingan dan didikan yang baik, anak tunagrahita ringan akan dapat memperoleh penghasilan untuk dirinya sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan atau mampu didik adalah mereka yang IQ sekitar 50-70 dan mereka masih mampu berhitung, menulis dan membaca sederhana.

b. Karakteristik Tunagrahita Ringan

Karakteristik tunagrahita ringan tidak jauh berbeda dengan anak normal pada umumnya tetapi anak tunagrahita ringan kemampuan motoriknya jauh lebih rendah dari anak normal. Anak tunagrahita ringan memiliki beberapa karakteristik yang pada umumnya memiliki kemampuan usia sebenarnya (*Chronological Age*). Kemampuan mentalnya pada usia dewasa maksimal mencapai tingkat usia 9 dan 12 tahun. Sesuai dengan pendapat Astaty (2001:3) mengelompokkan karakteristik anak tunagrahita ringan menjadi 4 sudut pandang, antara lain:

1) Karakteristik Fisik

Penyandang tunagrahita ringan menunjukkan keadaan tubuh yang baik namun bila tidak mendapatkan latihan yang baik kemungkinan akan mengakibatkan postur fisik terlihat kurang serasi.

2) Karakteristik Bicara

Dalam berbicara anak tunagrahita ringan menunjukkan kelancaran, hanya saja dalam perbendaharaan katanya terbatas, anak tunagrahita juga mengalami kesulitan dalam menarik kesimpulan mengenai isi dari pembicaraan.

3) Karakteristik Kecerdasan

Kecerdasan anak tunagrahita ringan paling tinggi sama dengan anak normal berusia 12 tahun.

4) Karakteristik Pekerjaan

Penyandang tunagrahita ringan dapat melakukan pekerjaan yang sifatnya semu skilled atas pekerjaan tertentu yang dapat dijadikan bekal bagi hidupnya. Penyandang tunagrahita ringan setelah dewasa menunjukkan produktifitas yang tinggi karena pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang.

Anak tunagrahita ringan secara fisik tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya tetapi secara psikis berbeda. Anak tunagrahita memiliki kemampuan untuk berkembang, apabila memperoleh pendidikan dan bimbingan secara khusus, maka akan mencapai perkembangan yang optimal, sehingga mampu melakukan pekerjaan sederhana yang dapat menghasilkan produk sebagai bekal untuk memenuhi kebutuhan hidup di tengah-tengah masyarakat dan tidak tergantung dengan bantuan orang lain. Henson (Frieda 2014: 132) mengemukakan karakteristik anak tunagrahita ringan (*mild*) yaitu :

“Mereka termasuk yang mampu didik, bila dilihat dari segi pendidikan. Mereka pun tidak memperlihatkan kelainan fisik yang mencolok, walaupun perkembangan fisiknya sedikit agak lambat dari pada anak rata-rata. Tinggi dan berat badan mereka tidak berbeda dengan anak-anak lain, tetapi berdasarkan hasil observasi mereka kurang dalam hal kekuatan, kecepatan, dan koordinasi, serta sering memiliki masalah kesehatan”.

Karakteristik dari anak tunagrahita ringan perlu dipahami pendidik dengan baik, agar dapat memberikan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak tunagrahita. Pemahaman tentang karakteristik anak tunagrahita dapat membantu pendidik untuk menetapkan program layanan yang tepat. Mumpuniarti (Lisinus & Sembiring 2020 : 92) mengemukakan bahwa karakteristik anak tunagrahita ringan dapat ditinjau secara fisik, psikis, dan sosial, karakteristik tersebut antara lain:

- a) Karakteristik fisik nampak seperti anak normal hanya sedikit mengalami kelemahan dalam kemampuan sensorimotorik.
- b) Karakteristik psikis sukar berfikir abstrak dan logis, kurang memiliki kemampuan analisa, asosiasi lemah, fantasi lemah, kurang mampu mengendalikan perasaan, mudah dipengaruhi kepribadian, kurang harmonis karena tidak mampu menilai baik dan buruk.
- c) Karakteristik sosial, mereka mampu bergaul, menyesuaikan dengan lingkungan yang tidak terbatas hanya pada keluarga saja, namun ada yang mampu mandiri dalam masyarakat, mampu melakukan pekerjaan yang sederhana dan melakukan secara penuh sebagai orang dewasa, kemampuan dalam bidang pendidikan termasuk mampu didik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita ringan memiliki karakteristik fisik yang hampir sama dengan anak normal pada umumnya, kemampuan berfikir abstrak dan logis kurang, dan mempunyai sensorimotorik kurang.

4. Peningkatan Kemampuan Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan

Kemampuan anak dalam mengancing baju erat kaitannya dengan kemampuan motorik halus. Beberapa kegiatan yang dapat membantu untuk melatih motorik halus yaitu seperti “kegiatan memberi warna gambar, menggunting, menempel, melipat, membentuk, menggambar, meremas, meronce manik-manik dari ukuran besar ke ukuran yang kecil” Widati (2011: 18). Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah kegiatan meronce, sehingga dalam melakukan aktivitas memakai baju berkancing anak dapat melakukannya secara mandiri tanpa harus bergantung dengan bantuan orang lain.

Meronce adalah salah kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Meronce merupakan salah satu keterampilan dan juga termasuk kedalam konsep belajar sambil bermain. Meronce termasuk dalam jenis permainan edukatif. Kegiatan meronce mampu merangsang kreativitas dan imajinasi anak. Menurut Walujo & Listyowati (2017: 85) manfaat meronce yaitu :

1. Mengembangkan keterampilan motorik halus
2. Melatih konsentrasi
3. Belajar mengelompokkan bentuk, warna dan jenis
4. Mengasah kreativitas dengan kemampuan

B. Kerangka Pikir

Anak tunagrahita adalah anak yang IQ-nya berada di bawah rata-rata dan mengalami masalah dalam perilaku adaptifnya. Masalah perilaku adaptif yang biasa dialami oleh anak tunagrahita seperti anak tunagrahita ringan kelas I di SLB

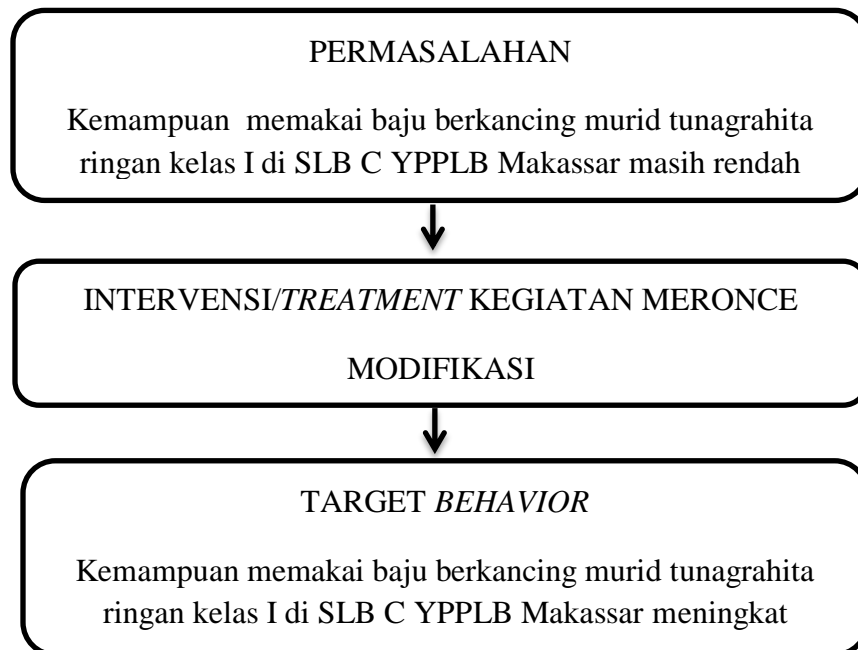
C YPPLB Makassar adalah masalah dalam melakukan aktivitas sehari-hari seperti dalam hal berpakaian terutama dalam memakai baju berkancing. Kemampuan anak dalam memakai baju berkancing masih sangat rendah sehingga anak masih sangat tergantung dengan bantuan orang lain. Hal ini karena anak mengalami masalah dalam perkembangan motorik halus. Oleh karena itu kemampuan motorik halus anak tunagrahita ringan atau tunagrahita mampu didik perlu ditingkatkan. Intervensi yang sesuai untuk melatih kemampuan motorik halus anak yaitu latihan motorik halus melalui kegiatan meronce. Meronce adalah kegiatan merangkai suatu benda atau manik-manik menjadi suatu kerajinan dengan bantuan tali atau benang.

Peneliti mengambil kegiatan meronce sebagai upaya penanganan masalah anak tunagrahita ringan dalam penelitian ini, sebab kegiatan meronce adalah kegiatan yang berkaitan dengan aktivitas dalam mengancing baju pada saat berpakaian, diantaranya yaitu (1) pada saat anak memilih dan mengambil manik yang akan dimasukkan ke dalam tali, diperlukan keterampilan mengambil dan memegang benda pada anak, begitupun saat anak hendak berpakaian dan mengancing baju anak harus mampu mengambil baju dan memegang kancing yang hendak dimasukkan ke dalam lubang kancing, (2) Untuk dapat memasukkan tali pada manik-manik dibutuhkan ketelitian dan juga konsentrasi, begitupun pada saat mengancing baju pada lubang kancing dibutuhkan ketelitian dan konsentrasi untuk dapat mengancing baju dengan memilih lubang yang cocok hingga semua kancing pada baju terpasang, dan (3) pada kegiatan meronce, tangan kanan anak

memegang tali sedangkan tangan kiri anak memegang manik, sama halnya dengan mengancing baju, tangan kanan anak memegang kancing, sedangkan tangan kiri memegang lubang kancing.

Kegiatan meronce dianggap sebagai intervensi yang tepat bagi permasalahan anak tunagrahita ringan yang diharapkan mampu melatih motorik halus anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing agar anak tidak tergantung lagi dengan bantuan orang lain

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema berikut :



Skema 2.2 Kerangka Pikir

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan penelitian diuraikan menjadi beberapa pertanyaan yaitu :

1. Bagaimanakah gambaran kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi sebelum diberikan intervensi (*baseline 1/A1*)?
2. Bagaimanakah gambaran kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar pada saat diberikan intervensi latihan motorik halus (pada kondisi intervensi/B)?
3. Bagaimanakah gambaran peningkatan kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi setelah diberikan intervensi (*baseline 2/A2*)?
4. Bagaimanakah gambaran peningkatankemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis dari *baseline 1 (A-1)* ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke *baseline 2 (A-2)*?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan salah satu pendekatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan terhadap hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, *table*, grafik, atau tampilan lainnya.

Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif dapat diartikan “sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu”. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/*statistic* dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang dimaksudkan untuk mengetahui peningkatan kemampuan

memakai baju berkancing melalui latihan motorik halus pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dalam bentuk subjek tunggal (*single subject research*). Sunanto, dkk (2006:41) menyatakan bahwa “(*single subjek research*) SSR mengacu pada strategi penelitian yang sengaja dikembangkan untuk mendokumentasikan perubahan tingkah laku subjek secara individu”. Penelitian subjek tunggal merupakan bagian yang integral dari analisis tingkah laku (*behavior analytic*).

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) yang dikaji dalam penelitian ini adalah latihan motorik halus dan yang menjadi variabel terikat (*dependent variable/target behavior*) adalah kemampuan memakai baju berkancing.

2. Desain Penelitian

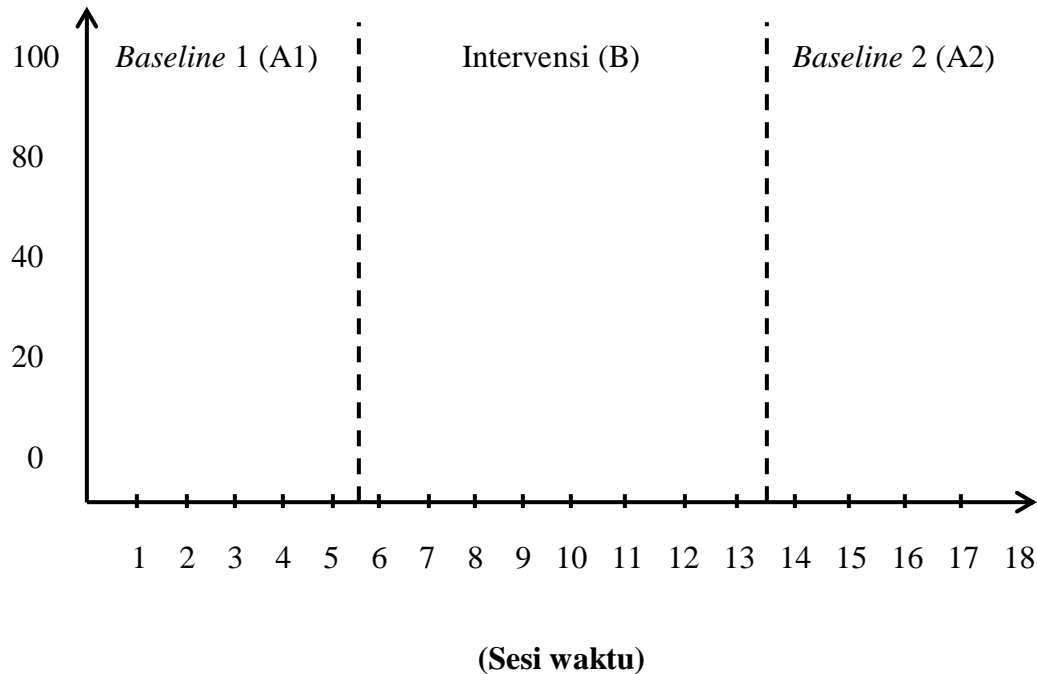
Desain penelitian yang akan digunakan adalah A-B-A, yaitu dengan penelitian yang menggunakan tiga fase yang bertujuan untuk mempelajari besarnya pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan kepada individu dengan cara membandingkan kondisi baseline sebelum dan sesudah intervensi.

- a. Desain A - B - A memiliki tiga fase yaitu A1 (*baseline 1*), B (intervensi), A2 (*baseline 2*). Adapun tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu : A1 (*baseline 1*) yaitu mengetahui profil dan kemampuan bina diri

memakai baju berkancing anak sebelum mendapat perlakuan. Subjek diperlakukan secara alami tanpa pemberian intervensi (perlakuan). Dalam penelitian ini pada *baseline 1* (A1) peneliti memberikan sebanyak lima sesi.

- b. B (Intervensi) yaitu kondisi subjek peneliti selama diberi perlakuan, berupa latihan motorik halus dengan kegiatan meronce. Intervensi ini dilakukan secara berulang-ulang selama beberapa sesi. Pencatatan data terhadap kemampuan bina diri memakai baju berkancing subjek, dilakukan untuk melihat pengaruh intervensi terhadap kemampuan bina diri memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan. Dalam penelitian ini pada intervensi (B) peneliti memberikan delapan sesi.
- c. A2 (*baseline 2*) yaitu pengulangan kondisi *baseline* sebagai evaluasi sampai sejauh mana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek. Dalam penelitian ini pada *baseline 2* (A2) peneliti memberikan sebanyak 5 sesi.

Struktur dasar desain A - B – A dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain A-B-A

C. Definisi Operasional Variabel

1. Latihan motorik halus adalah latihan atau stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan kemampuan motorik halus yang pelaksanaannya bersifat menguatkan otot-otot halus anak yang membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan.
2. Kemampuan memakai baju berkancing adalah skor hasil belajar yang diperoleh subjek melalui tes perbuatan yang menunjukkan kemampuan subjek dalam memakai baju berkancing yang diukur sesuai dengan aspek-aspek yang

berkaitan dengan kemampuan memakai baju berkancing yaitu (1) kerapihan;(2) ketepatan.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar. Subjek penelitian berinisial AES, berumur 11 tahun, berjenis kelamin laki-laki, dan beralamat di Jl. Baji Maccini 1/8. Ayahnya bernama Yoseph Dora Ola (Almarhum), ibunya bernama Elysabeth guru Beda. Secara fisik AES memiliki ciri-ciri : berwajah seperti anak normal, mata juling, gigi besar dan tidak rata, kemampuan berpakaian terutama memakai baju berkancing masih rendah. Anak kurang mampu memasukkan kancing baju pada lubang kancing yang sesuai secara urut dari atas ke bawah sehingga masih tergantung dengan bantuan orang lain. Hal ini karena anak mengalami masalah dalam perkembangan motorik halus. Karakteristik sosial AES mampu bergaul, kemampuan dalam bidang akademik AES sudah mampu berhitung 1-5.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes perbuatan untuk mengamati kemampuan memakai baju berkancing. Bentuk tes yang digunakan adalah bentuk tes yang dikonstruksi oleh peneliti sendiri dan diberikan pada suatu kondisi (*baseline*). Dalam penelitian ini pengukuran perilaku sasaran (*target behavior*) dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu yaitu perhari. Perbandingan dilakukan pada subjek yang sama

dengan kondisi (*baseline*) yang berbeda. *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur dibawah kondisi tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan memakai baju berkancing yang disusun berdasarkan Rencana Pembelajaran Individual (RPI) yang diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengetahui kemampuan bina diri memakai baju berkancing anak sebelum, selama dan setelah diberikan perlakuan terhadap latihan motorik halus dengan kegiatan meronce. Materi tes terdiri dari 19 item. Kriteria penilaian adalah Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan diberi skor 2, jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan diberi skor 1, jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0, dengan demikian, skor maksimum yang mungkin dicapai oleh anak adalah 19 yaitu 19×2 , sedangkan skor minimum yang mungkin dicapai oleh anak adalah 0. Berikut rumus kriteria penilaian menurut Arikunto, S. (2006 :19)

$$\text{Nilai Hasil} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dalam penelitian ini menggunakan kategori seperti yang tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Pengkategorian nilai hasil tes kemampuan memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan di SLB C YPPLB Makassar

Interval	Kategori
80 – 100	Baik Sekali
60-79	Baik
56-65	Cukup
41-55	Kurang
≤ 41	Sangat Kurang

(Adaptasi dalam Arikunto. S, 2006: 19)

Data kuantitatif yang diperoleh dari perhitungan skor hasil pekerjaan subjek pada pengetesan awal sebelum dilakukan penelitian dengan latihan motorik halus menggunakan kegiatan meronce diolah sehingga diperoleh hasil *baseline 1* (A1). Skorhasil yang diperoleh subjek pada fase intervensi dan pengetesan terakhir setelah penerapan latihan motorik halus dengan kegiatan meronce sehingga diperoleh skor intervensi dan *baseline 2* (A2).

Hasil pengetesan pada setiap fase yaitu sebelum diberikan perlakuan *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan sesudah diberikan perlakuan *baseline 2* (A2) akan diolah dengan skor dan presentase. Menurut Sunanto (2005: 16) “Persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa

dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian subjek tunggal berfokus pada data individu. Analisis data dilakukan untuk melihat ada tidaknya efek variabel bebas atau intervensi terhadap variabel terikat atau perilaku sasaran (*target behavior*). Ada beberapa komponen penting yang akan dianalisis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis dalam kondisi adalah analisis perubahan data dalam satu kondisi misalnya kondisi *baseline* atau kondisi intervensi. Komponen-komponen yang dianalisis meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi menunjukkan banyaknya data dan sesi yang ada pada suatu kondisi atau fase. Banyaknya data dalam kondisi menggambarkan banyaknya sesi yang dilakukan pada tiap kondisi. Panjang kondisi atau banyaknya data dalam kondisi tidak ada ketentuan pasti. Data dalam kondisi *baseline* dikumpulkan sampai data menunjukkan arah yang jelas.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah (*trend/slope*) data pada suatu grafik sangat penting untuk memberikan gambaran perilaku subjek yang sedang diteliti. Ada dua cara untuk

menentukan kecenderungan arah grafik (*trend*) yaitu metode *freehand* dan metode *split-middle*. Metode *freehand* adalah mengamati secara langsung terhadap data *point* pada suatu kondisi kemudian menarik garis lurus yang membagi data *point* menjadi dua bagian. Sedangkan metode *split-middle* adalah menentukan kecenderungan arah grafik berdasarkan median data *point* nilai ordinatnya.

c. Kecenderungan stabilitas(*Trend Stability*)

Kecenderungan stabilitas (*trend stability*) yaitu menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan data dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data *point* yang berada di dalam rentang, kemudian dibagi banyaknya data *point*, dan dikalikan 100%. Jika persentase stabilitas sebesar 85-90 % maka data tersebut dikatakan stabil, sedangkan diluar itu dikatakan tidak stabil.

d. Jejak data

Jejak data yaitu perubahan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi, perubahan data satu ke data berikutnya dapat terjadi tiga kemungkinan, yaitu : menaik, menurun, dan mendatar.

e. Rentang

Rentang yaitu jarak antara data pertama dengan data terakhir. Rentang memberikan informasi yang sama seperti pada analisis tentang perubahan level (*level change*).

f. Perubahan level (*Level Change*)

Perubahan level yaitu menunjukkan besarnya perubahan antara dua data, tingkat perubahan data dalam suatu kondisi merupakan selisi antara data pertama dan data terakhir.

2. Analisis antar kondisi

Analisis antar kondisi adalah perubahan data antar suatu kondisi, misalnya kondisi *baseline* (A) ke kondisi intervensi (B). Komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi:

a. Jumlah variabel yang diubah

Analisis data antar kondisi sebaiknya variabel terikat dan perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Perubahan kecenderungan arah grafik antar kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi. Kemungkinan kecenderungan grafik antar kondisi adalah 1) mendatar ke mendatar, 2) mendatar ke menaik, 3) mendatar ke menurun, 4) menaik ke menaik, 5) menaik ke mendatar, 6) menaik ke menurun, 7) menurun ke menaik, 8) menurun ke mendatar, 9) menurun ke menurun. Sedangkan makna efek tergantung pada tujuan intervensi.

c. Perubahan kecenderungan stabilitas dan efeknya

Perubahan kecenderungan stabilitas yaitu menunjukkan tingkat stabilitas perubahan dari serentetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, dan menurun) secara konsisten.

d. Perubahan level data

Perubahan level data yaitu menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan data antar kondisi ditunjukkan dengan selisih antara data terakhir pada kondisi pertama (*baseline*) dengan data pertama pada kondisi berikutnya (intervensi). Nilai selisih menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat pengaruh intervensi.

e. Data tumpang tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih berarti terjadi data yang sama pada kedua kondisi (*baseline* dengan intervensi). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data tumpang tindih, semakin menguatkan dengan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Jika data pada kondisi *baseline* lebih dari 90% yang tumpang tindih pada kondisi intervensi. Dengan demikian, diketahui bahwa pengaruh intervensi terhadap perubahan perilaku tidak dapat diyakinkan.

Dalam penelitian ini, bentuk grafik yang digunakan untuk menganalisis data adalah grafik garis. Penggunaan analisis dalam grafik diharapkan dapat lebih memperjelas gambaran dari pelaksanaan eksperimen.

Perhitungan dalam mengolah data yaitu menggunakan persentase (%). Sunanto (2005: 16) Menyatakan bahwa “persentase menunjukkan jumlah terjadinya suatu perilaku atau peristiwa dibandingkan dengan keseluruhan kemungkinan terjadinya peristiwa tersebut dikalikan dengan 100%”. Alasan menggunakan persentase karena peneliti akan mencari skor hasil tes sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (intervensi) dengan cara menghitung skor seberapa kemampuan bina diri memakai baju berkancing anak. Skor kemampuan anak yang dijawab secara benar dibagi jumlah skor keseluruhan dan dikalikan 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak tunagrahita yang tergolong kedalam anak tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar yang berjumlah satu orang yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei s/d 25 Juni 2021 selama satu bulan. Adapun tujuan penelitian ini untuk **“Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas I di SLB C YPPLB Makassar”**.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan eksperimen subjek tunggal. Desain penelitian yang digunakan adalah A-B-A. Data yang telah terkumpul, dianalisis melalui statistik deskriptif dan ditampilkan dalam grafik. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data kemampuan bina diri memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar pada *baseline 1 (A1)*, pada saat intervensi (B), dan pada *baseline 2 (A2)*. Sesuai dengan target *behavior* pada penelitian ini, yaitu kemampuan bina diri memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan yang berjumlah satu orang dengan inisial AES.

1. Gambaran Kemampuan memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi sebelum diberikan intervensi (*baseline 1/A1*)

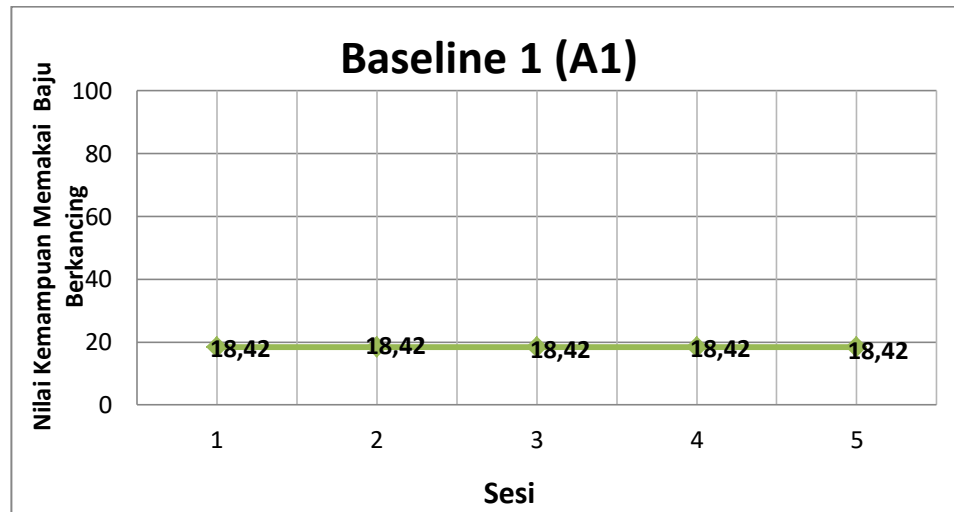
Analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam suatu kondisi yaitu pada kondisi *baseline 1 (A1)*. Adapun data hasil kemampuan bina diri memakai baju berkancing pada kondisi *baseline 1 (A1)* dilakukan sebanyak 5 sesi, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1 (A1)* Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	38	7	18,42
2	38	7	18,42
3	38	7	18,42
4	38	7	18,42
5	38	7	18,42

Data pada tabel 4.1 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 5 sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)*. Disesi pertama anak memperoleh skor 7 dan skor maksimal 38 dengan nilai dibawah rata-rata yakni 18,42. Selanjutnya disesi 2,3,4, dan 5 kemampuan bina diri memakai baju berkancing murid tidak mengalami perubahan dan tetap memperoleh nilai 18,42. Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan bina diri

memakai baju berkancing pada kondisi *baseline* 1 (A1), maka data diatas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.1 Kemampuan Memakai Baju Berkancing Murid Tunagrahita Ringan Kelas I SLB C YPPLB Makassar pada kondisi *baseline* 1 (A1)

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah sebagai berikut :

a. Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam kondisi *baseline* 1 (A1). Secara visual panjang kondisi dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Data Panjang Kondisi Baseline 1 (A1) Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline</i> 1 (A1)	5

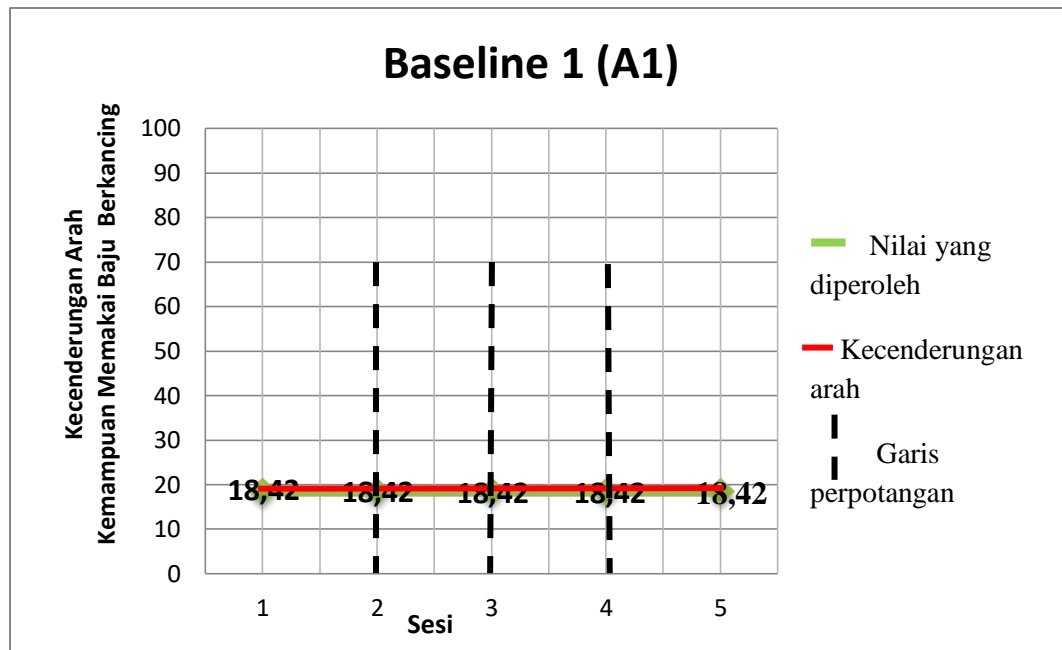
Panjang kondisi yang terdapat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) sebanyak 5 sesi. Maknanya kemampuan bina diri memakai baju berkancing subjek AES pada kondisi *baseline* 1 (A1) dari sesi pertama sampai sesi kelima yaitu sama atau tetap dengan perolehan nilai 18,42. Pemberian tes dihentikan karena data yang diperoleh dari data pertama sampai data kelima sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang ditetapkan sebesar 85% - 100%.

b. Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan bina diri memakai baju berkancing anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *baseline* 1 (A1)
- 2) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- 3) Menentukan posisi media dari masing-masing belahan.

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *baseline* 2 (A2) dapat di lihat dalam tampilan grafik berikut :



Grafik 4.2 Kecenderungan arah Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Berdasarkan grafik 4.2, estimasi kecenderungan arah kemampuan bina diri memakai baju berkancing murid pada kondisi *baseline 1 (A1)* diperoleh kecenderungan arah mendatar artinya pada kondisi ini kemampuan bina diri memakai baju berkancing subjek AES tidak mengalami perubahan, hal ini dapat di lihat pada sesi pertama sampai sesi ke lima subjek AES memperoleh nilai 18,42 atau kemampuan memakai baju berkancing subjek AES tetap (=). Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut :

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan arah kemampuan Memakai baju berkancing pada kondisi *baseline* 1 (A1)

Kondisi	<i>Baseline</i> 1 (A1)
Estimasi Kecenderungan Arah	(=)

c. Kecenderungan Stabilitas

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan memakai baju berkancing pada kondisi *baseline* 1 (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

1) Menghitung mean level

Mean = jumlah semua nilai benar

Banyaknya sesi

$$\frac{18,42+18,42+18,42+18,42+18,42}{5} = \frac{92,1}{5} = 18,42$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X Kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
18,42	x 0,15	= 2,76

3) Menghitung batas atas

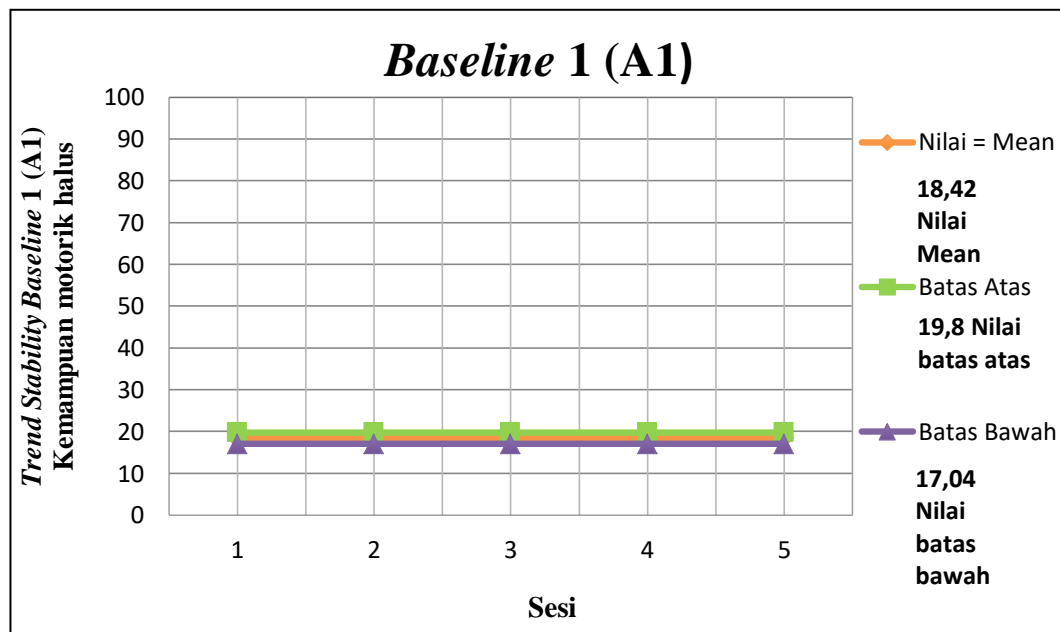
Mean level	+Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
18,42	+1,38	= 19,8

4) Menghitung batas bawah

Mean level	-Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
18,42	-1,38	= 17,04

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada *baseline 1 (A1)*

maka data diatas dapat dilihat pada grafik 4.3 :



Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*

Kecenderungan stabilitas (kemampuan memakai baju berkancing) = $5/5 \times 100\%$

= 100%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas kemampuan memakai baju berkancing murid pada kondisi *baseline 1* (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data-data yang di peroleh tersebut adalah stabil. Karena kecenderungan stabilitas yang diperoleh stabil, maka proses intervensi atau pemberian perlakuan pada anak dapat dilanjutkan. Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas diatas, dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Kecenderungan Stabilitas	<u>Stabil</u> 100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa kemampuan memakai baju berkancing subjek AES pada kondisi *baseline 1* (A1) berada pada persentase 100%, artinya pada kategori stabil.

d. Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.5 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi *Baseline 1* (A1)

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Kecenderungan Jejak Data	<u>(=)</u>

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi *baseline* 1 (A1) mendatar. Artinya tidak terjadi perubahan data dalam kondisi ini, dapat dilihat pada sesi pertama sampai sesi ke lima nilai yang diperoleh subjek AES tetap 18,42. Maknanya, pada tes kemampuan memakai baju berkancing pada sesi pertama sampai sesi ke lima tetap karena subjek AES belum mampu memakai baju berkancing meskipun datanya sudah stabil.

e. Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Kondisi	Baseline 1 (A1)
Level Stabilitas dan Rentang	<i>stabil</i>
	18,42-18,42

Berdasarkan data kemampuan memakai baju berkancing murid di atas, sebagaimana telah dihitung bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi 1 sampai sesi lima datanya stabil yaitu 100 dengan rentang 18,42 - 18,42.

f. Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 1) dengan data terakhir (sesi 5) pada kondisi *baseline* 1 (A1). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Pada kondisi *baseline* 1 (A1) pada sesi pertama hingga terakhir data yang diperoleh sama yakni 18,42 atau tidak mengalami perubahan level yang artinya nilai yang diperoleh anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak berubah atau tetap. Jadi tingkat perubahan kemampuan bina diri memakai baju berkancing subjek AES pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah $18,42 - 18,42 = 0$. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti dibawah ini.

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan Level
<i>Baseline</i> 1 (A1)	18,42	-	18,42	0

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi *baseline* 1 (A1) dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi *Baseline* 1 (A1)

Kondisi	<i>Baseline</i> 1 (A1)
Perubahan Level (<i>Level Change</i>)	$\frac{18,42 - 18,42}{(0)}$

2. Gambaran Kemampuan Memakai Baju Berkancing Murid Tunagrahita Ringan Kelas I di SLB C YPPLB Makassar pada saat diberikan intervensi latihan motorik halus (pada kondisi intervensi/B)

Analisis dalam kondisi intervensi (B) merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam suatu kondisi yaitu intervensi (B) . Adapun data hasil

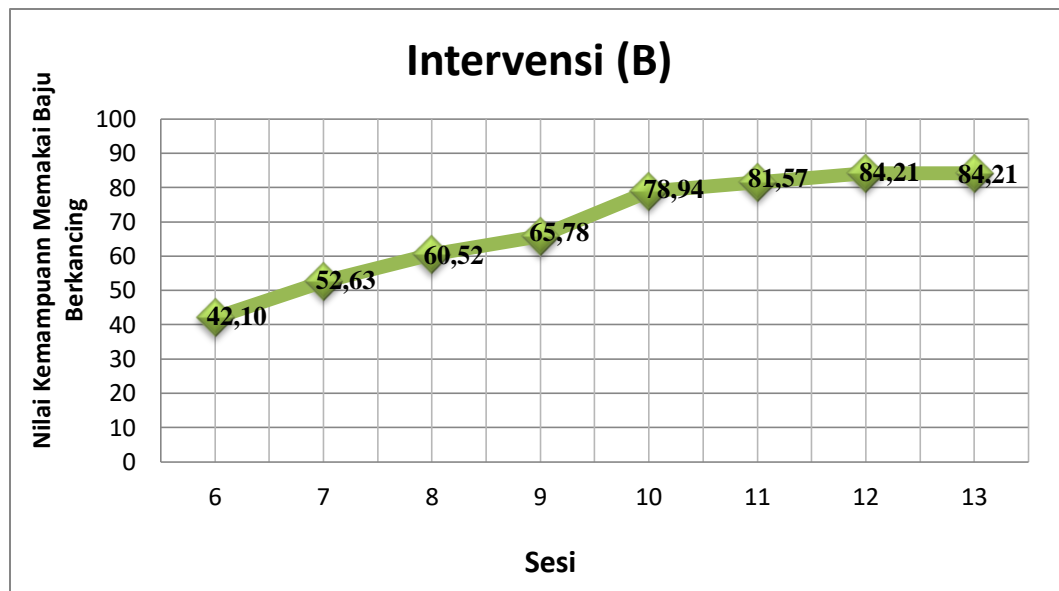
kemampuan seriasi pada kondisi intervensi (B) dilakukan sebanyak 8 sesi, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Data Hasil Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi Intervensi (B)

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
Intervensi (B)			
6	38	16	42,10
7	38	20	52,63
8	38	23	60,52
9	38	25	65,78
10	38	30	78,94
11	38	31	81,57
12	38	32	84,21
13	38	32	84,21

Data pada tabel 4.9 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 8 sesi pada kondisi intervensi (B). Di sesi ke enam sampai ke tiga belas kemampuan memakai baju berkancing murid mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai mulai dari 42,10 sampai nilai tertinggi 84,21 dengan skor maksimal 38.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan memakai baju berkancing pada kondisi intervensi (B), maka data di atas dapat dibuatkan grafik. Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.4 Kemampuan Memakai Baju Berkancing Murid Tunagrahita Ringan Kelas I Pada Kondisi intervensi (B)

Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah sebagai berikut :

a. Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. secara visual panjang kondisi pada kondisi intervensi (B) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Data Panjang Kondisi Intervensi (B) Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Kondisi	Panjang Kondisi
Intervensi (B)	8

Panjang kondisi yang terdapat dalam tabel 4.10 artinya menunjukkan bahwa banyaknya kondisi intervensi (B) yaitu sebanyak 8 sesi. Maksudnya kemampuan memakai baju berkancing murid AES pada kondisi intervensi (B) dari sesi ke enam

sampai ke tiga belas mengalami peningkatan. Hal ini dapat terjadi karena diberikan perlakuan latihan motorik halus dengan kegiatan meronce sehingga kemampuan memakai baju berkancing murid AES mengalami peningkatan, dapat dilihat pada grafik di atas. Artinya bahwa penerapan latihan motorik halus dengan kegiatan meronce berpengaruh baik terhadap kemampuan memakai baju berkancing murid.

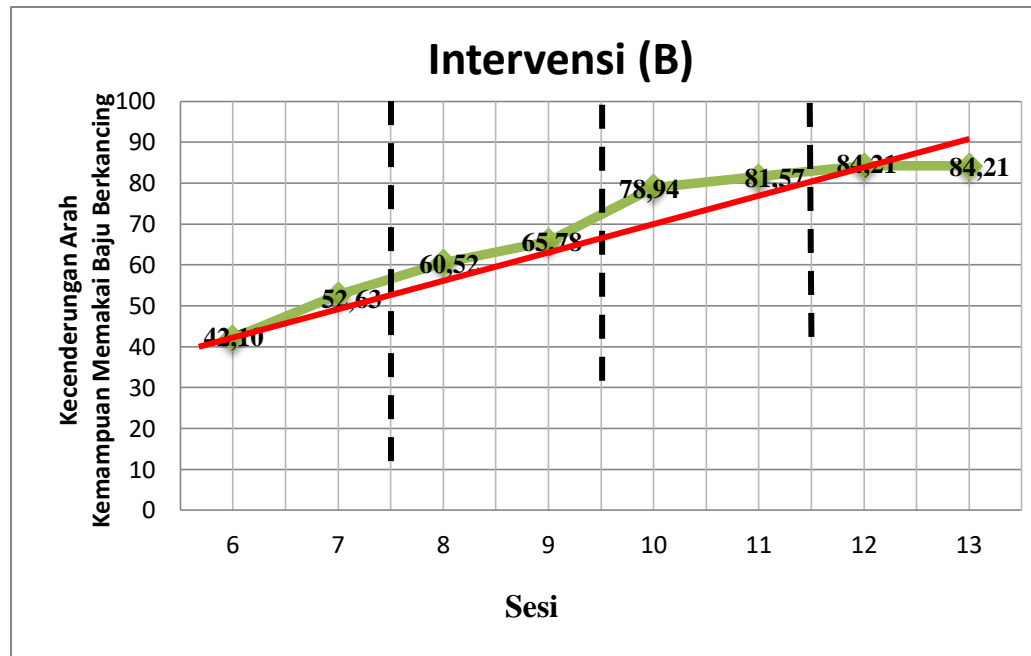
b. Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan memakai baju berkancing anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*).

Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi intervensi (B)
- 2) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

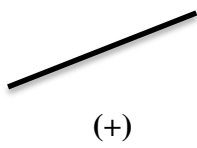
Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan kiri, garisnya naik, mendatar, atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :



Grafik 4.5 Kecenderungan Arah Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Tunagrahita Ringan Kelas I Pada Kondisi Intervensi (B)

Berdasarkan grafik estimasi kecenderungan arah kemampuan memakai baju berkancing subjek AES pada kondisi intervensi (B), kecenderungan arahnya menaik artinya kemampuan memakai baju berkancing subjek AES mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan perlakuan latihan motorik halus menggunakan kegiatan meronce sebagai alat bantu dalam meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing. Hal ini dapat dilihat jelas pada garis grafik pada sesi 6-13 yang menunjukkan adanya peningkatan yang di peroleh oleh subjek AES dengan nilai mulai 42,10 meningkat sampai nilai 84,21. Estimasi kecenderungan arah di atas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut :

Tabel 4.11 Data Estimasi Kecenderungan Arah Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Estimasi Kecenderungan Arah	

c. Kecenderungan Stabilitas Intervensi (B)

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan memakai baju berkancing murid pada kondisi intervensi (B) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005)

1) Menghitung Mean Level

$$\text{Mean} = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar Intervensi (B)}}{\text{Banyaknya data}}$$

$$\frac{42,10+52,63+60,52+65,78+78,94+81,57+84,21+84,21}{8} = 68,74$$

2) Menghitung Kriteria Stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	Rentang stabilitas
84,21	x 0,15	12,63

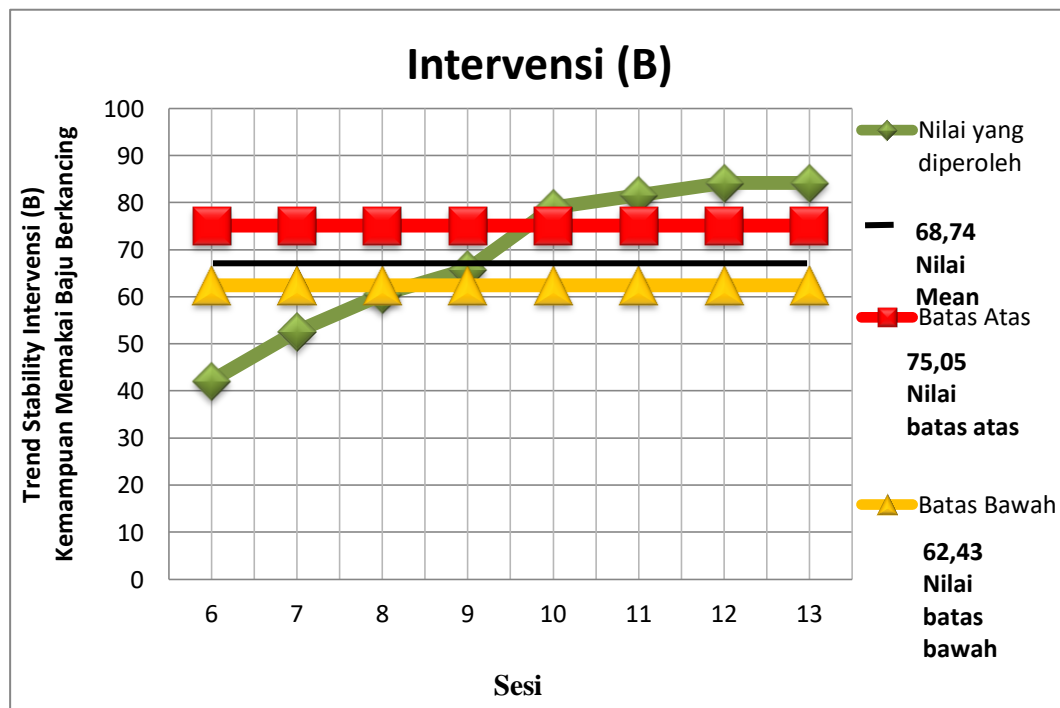
3) Menghitung Batas Atas

Mean level	+ Setengah dari rentang stabilitas	= Batas atas
68,74	+ 6,31	= 75,05

4) Menghitung batas bawah

Mean level	- Setengah dari rentang stabilitas	= Batas bawah
68,74	-6,31	= 62,43

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya data pada intervensi (B) maka data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.6 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi Intervensi (B)

$$\begin{aligned} \text{Kecenderungan stabilitas (kemampuan memakai baju berkancing)} &= 1/8 \times 100\% \\ &= 12,5\% \end{aligned}$$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan memakai baju berkancing pada kondisi intervensi (B) adalah 12,5% maka data yang diperoleh tidak stabil (variabel). Artinya, kecenderungan stabilitas yang diperoleh tidak berada pada kriteria stabil yang telah ditetapkan yaitu apabila presentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil (Variabel). Namun data nilai kemampuan memakai baju berkancing mengalami peningkatan sehingga kondisi ini dapat dilanjutkan ke *baseline 2 (A2)*.

Berdasarkan grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel 4.12 dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.12 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi
Kecenderungan Stabilitas	Variabel
	12,5%


Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa kemampuan memakai baju berkancing subjek AES pada kondisi intervensi (B) berada pada persentase 12,5% yang artinya variabel.

d. Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas.

Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.13 Kecenderungan jejak data Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada kondisi intervensi (B)

Kondisi	Intervensi (B)
Kecenderungan Jejak Data	 (+)

Berdasarkan Tabel 4.13, menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi intervensi menaik. Artinya terjadi perubahan data dalam kondisi ini (meningkat). Dapat dilihat jelas dengan perolehan nilai subjek AES yang cenderung meningkat dari sesi enam ke sesi ke tiga belas, dengan perolehan nilai mulai 42,10 sampai 84,21. Maksudnya bahwa pemberian perlakuan yaitu penerapan latihan motorik halus dengan kegiatan meronce sangat berpengaruh baik terhadap peningkatan kemampuan memakai baju berkancing anak.

e. Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi
Level stabilitas dan rentang	Variabel <u>42,10-84,21</u>

Berdasarkan data kemampuan memakai baju berkancing di atas dapat dilihat bahwa kondisi intervensi (B) datanya tidak stabil yaitu 12,5% hal ini dikarenakan data kemampuan memakai baju berkancing yang diperoleh subjek bervariasi namun datanya meningkat dengan rentang 42,10 sampai 84,21. Artinya terjadi peningkatan kemampuan memakai baju berkancing pada subjek AES dari sesi enam sampai ke tiga belas.

f. Perubahan Level

Perubahan level dilakukan dengan menandai data pertama (sesi 6) dengan data sesi terakhir (sesi 13) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah selisih antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan.

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir kondisi intervensi (B) sesi pertama yakni 42,10 dan sesi terakhir 84,21, hal ini berarti pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level 42,11 artinya nilai kemampuan memakai baju berkancing yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik, hal ini terjadi karena adanya pengaruh baik dari penerapan latihan motorik halus dengan kegiatan meronce yang dapat membantu subjek dalam meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing.

Tabel 4.15 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Data Terakhir	-	Data Pertama	Jumlah Perubahan Level
Intervensi (B)	84,21	-	42,10	42,11

Dengan demikian, level perubahan data pada kondisi intervensi (B) dapat ditulis seperti tabel berikut ini :

Tabel 4.16 Perubahan Level Data Peningkatan Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada kondisi Intervensi (B)

Kondisi	Intervensi
Perubahan Level (Level Change)	<u>42,10-84,21</u> (+42,11)

3. Gambaran Peningkatan Kemampuan Memakai Baju Berkancing Murid Tunagrahita Ringan Kelas I di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi setelah diberikan intervensi (*baseline 2/A2*)

Analisis dalam kondisi *Baseline 2 (A2)* merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam satu kondisi yaitu *baseline 2 (A2)*. Adapun data hasil *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.17 Data Hasil *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Memakai Baju Berkancing

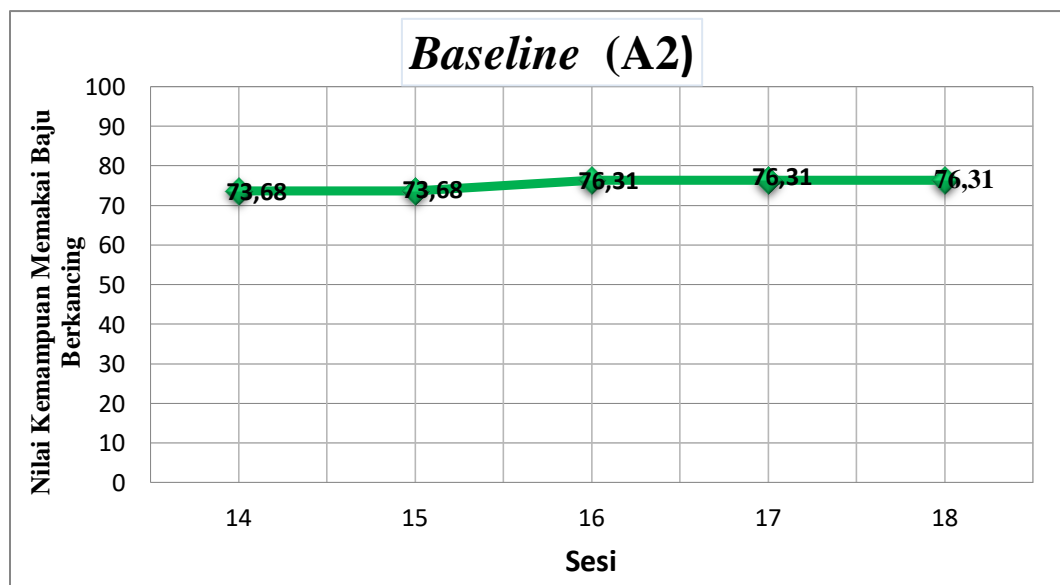
Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
14	38	28	73,68
15	38	28	73,68
16	38	29	76,31
17	38	29	76,31
18	38	29	76,31

Data pada tabel 4.17 menunjukkan skor dan nilai hasil pengamatan dari subjek peneliti selama 5 sesi pada kondisi *baseline 2 (A2)*. Di sesi ke 14 anak memperoleh

skor 28 dari skor maksimal 38 dengan nilai 73,68 sampai sesi ke 15 anak memperoleh skor 28 dari skor maksimal 38 dengan nilai 73,68. Selanjutnya di sesi ke 16, 17 dan 18 kemampuan memakai baju berkancing anak mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 29 dari skor maksimal 38 dengan nilai 76,31.

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan memakai baju berkancing pada kondisi baseline 2 (A2). Maka data pada tabel 4.17 dibuatkan grafik.

Grafik tersebut adalah sebagai berikut :



Grafik 4.7 Kemampuan Memakai Baju Berkancing Murid Tunagrahita Ringan Kelas I Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Adapun komponen-komponen yang akan di analisis antar kondisi *baseline 2 (A2)* adalah sebagai berikut :

a. Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi *baseline 2 (A2)* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Data panjang Kondisi Baseline 2 (A2) Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Kondisi	Panjang Kondisi
<i>Baseline 2 (A2)</i>	5

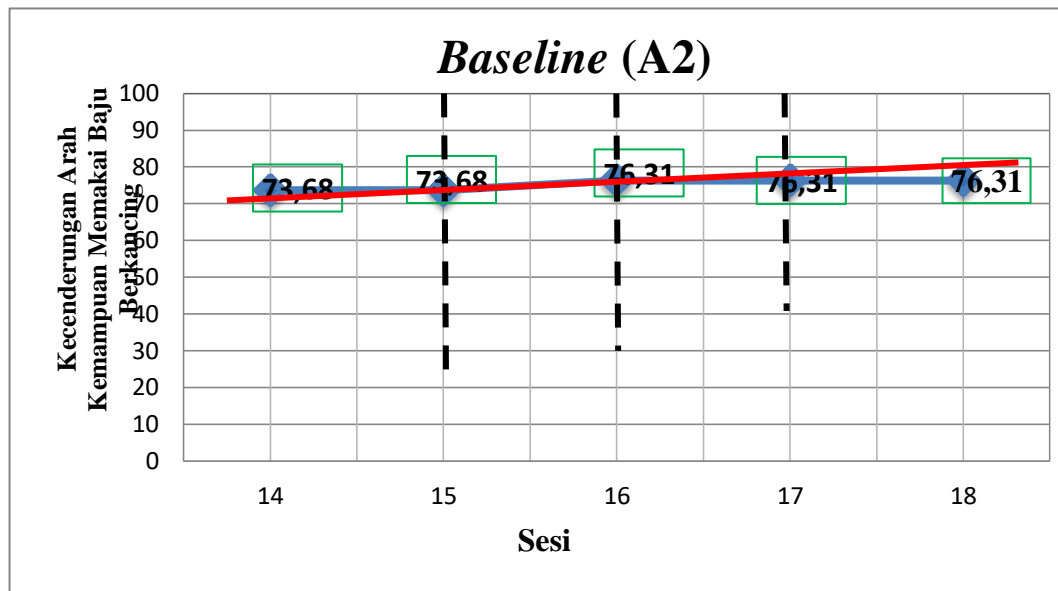
Panjang Kondisi yang terdapat dalam tabel 4.18 menunjukkan bahwa banyaknya sesi pada kondisi *baseline 2 (A2)* yaitu sebanyak 5 sesi. Maknanya yaitu kemampuan memakai baju berkancing subjek AES pada kondisi ini dari sesi ke empat belas sampai sesi kedelapan belas meningkat, sehingga pemberian tes dihentikan pada sesi kedelapan belas, karena data yang diperoleh dari sesi ke empat belas sampai sesi ke delapan belas sudah stabil yaitu 100% dari kriteria stabilitas yang telah di tetapkan sebesar 85%-100%.

b. Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan memakai baju berkancing murid yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun, dengan menggunakan metode belah tengah (*split-middle*). Adapun langkah-langkah menggunakan metode belah tengah adalah sebagai berikut :

- 1) Membagi data menjadi dua bagian pada kondisi *Baseline 2* (A2)
- 2) Data yang telah dibagi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
- 3) Menentukan posisi median dari masing-masing belahan

Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada kondisi *Baseline 2* (A2) dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini :

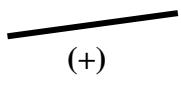


Grafik 4.8 Kecenderungan Arah Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi *Baseline 2* (A2)

Berdasarkan grafik 4.8, estimasi kecenderungan arah kemampuan memakai baju berkancing murid pada kondisi *baseline 2* (A2) diperoleh kecenderungan arah menaik artinya pada kondisi ini kemampuan memakai baju berkancing subjek AES mengalami perubahan atau peningkatan dapat di lihat jelas pada garis grafik yang

arahnya cenderung menaik dengan perolehan nilai berkisar 73,68 sampai 76,31. Estimasi kecenderungan arah diatas dapat dimasukkan dalam tabel seperti berikut :

Tabel 4.19 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Estimasi Kecenderungan Arah	 (+)

c. Kecenderungan Stabilitas *Baseline 2 (A2)*

Untuk menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan memakai baju berkancing pada kondisi *baseline 2 (A2)* digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-100% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu maka dikatakan tidak stabil atau variabel. (Sunanto, 2005:94)

1) Menghitung mean level

$Mean = \frac{\text{Jumlah semua nilai benar } \textit{Baseline 2 (A2)}}{\text{Banyaknya data}}$

$$\frac{73,68+73,68+76,31+76,31+76,31}{5} = \frac{376,29}{5} = 75,25$$

2) Menghitung kriteria stabilitas

Nilai tertinggi	X kriteria stabilitas	= Rentang stabilitas
76,31	x 0,15	= 11,44

3) Menghitung batas atas

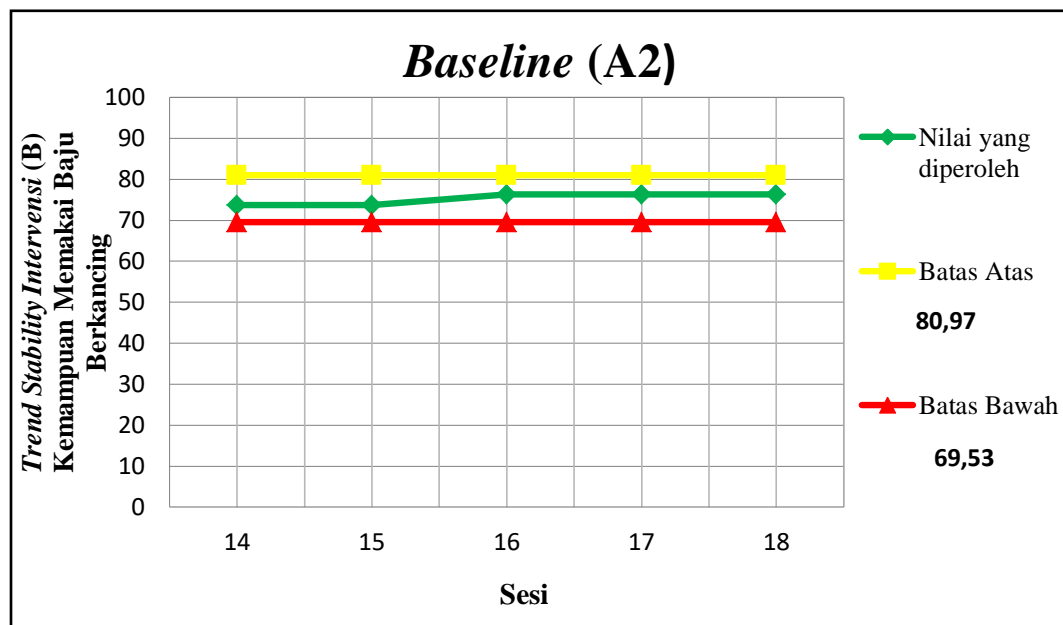
Mean level	+setengah dari rentang Stabilitas	= Batas atas
75,25	+5,72	= 80,97

4) Menghitung batas bawah

Mean level	- setengah dari rentang Stabilitas	= Batas bawah
75,25	- 5,72	= 69,53

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada fase *baseline*

2 (A2) maka data di atas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Grafik 4.9 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi *Baseline* 2 (A2)

Kecenderungan stabilitas (kemampuan memakai baju berkancing) = $5/5 \times 100\%$

= 100%

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan memakai baju berkancing murid pada kondisi baseline 2 (A2) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang diperoleh berada di atas kriteria stabil yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut stabil. Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.20 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing


Kondisi	Baseline 2 (A2)
Kecenderungan stabilitas	Stabil
	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa kemampuan memakai baju berkancing anak pada kondisi *baseline 2 (A2)* berada pada persentase 100% dan termasuk pada kategori stabil.

d. Kecenderungan Jejak Data

Menentukan jejak data sama dengan estimasi kecenderungan arah seperti di atas. Dengan demikian pada tabel dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.21 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	Baseline 2 (A2)
Kecenderungan Jejak Data	
	(+)

Berdasarkan tabel 4.21 menunjukkan bahwa kecenderungan jejak data dalam kondisi 2 (A2) adalah menaik. Artinya terjadi perubahan data secara stabil dalam kondisi ini (menaik), dapat dilihat perolehan nilai yang diperoleh subjek AES yang cenderung menaik dari 73,68 sampai 76,31. Maknanya subjek sudah mampu

memakai baju berkancing meskipun nilai yang diperoleh subjek lebih rendah dari kondisi intervensi.

e. Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan level stabilitas dan rentang dilakukan dengan cara yang memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Dengan demikian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.22 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	<i>Baseline 2 (A2)</i>
Level stabilitas dan rentang	<u>stabil</u>
	73,68-76,31

Berdasarkan tabel 4.22 sebagaimana telah dihitung level stabilitas dan rentang bahwa pada kondisi *baseline 2 (A2)* pada sesi 14 sampai sesi 18 data yang diperoleh stabil yaitu 100% atau masuk pada kriteria stabilitas yang telah ditetapkan dengan rentang 73,68-76,31.

f. Perubahan Level (*Level Change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama (sesi 14) dengan data terakhir (sesi 18) pada kondisi intervensi (B). Hitunglah sesi antara kedua data dan tentukan arah menaik atau menurun dan kemudian beri tanda (+) jika menaik, (-) jika menurun, dan (=) jika tidak ada perubahan. Dengan demikian pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini :

Tabel 4.23 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

Kondisi	Data Pertama	-	Data Terakhir	Jumlah Perubahan Level
<i>Baseline 2 (A2)</i>	73,68	-	76,31	+2,63

Level perubahan data setiap kondisi *baseline 2 (A2)* dapat ditulis seperti tabel 4.24

di bawah ini :

Tabel 4.24 Perubahan Level Data Kemampuan Memakai Baju Berkancing Pada Kondisi *Baseline 2 (A2)*

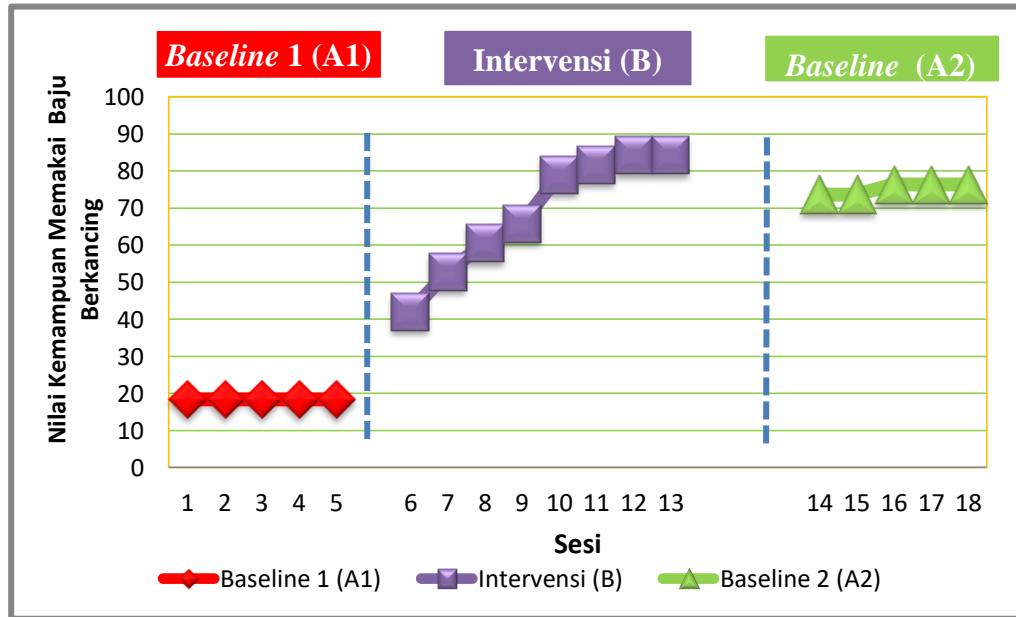
Kondisi	<i>Baseline 2(A2)</i>
Perubahan Level (Level Change)	73,68-76,31 = +2,63

Perubahan level dalam penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Kondisi *baseline 2 (A2)* sesi pertama 73,68 dan sesi terakhir 76,31 hal ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan level, yaitu sebanyak 2,63 artinya nilai yang diperoleh subjek mengalami peningkatan atau menaik. Maknanya kemampuan memakai baju berkancing subjek mengalami peningkatan secara stabil dari sesi ke empat belas sampai sesi ke delapan belas.

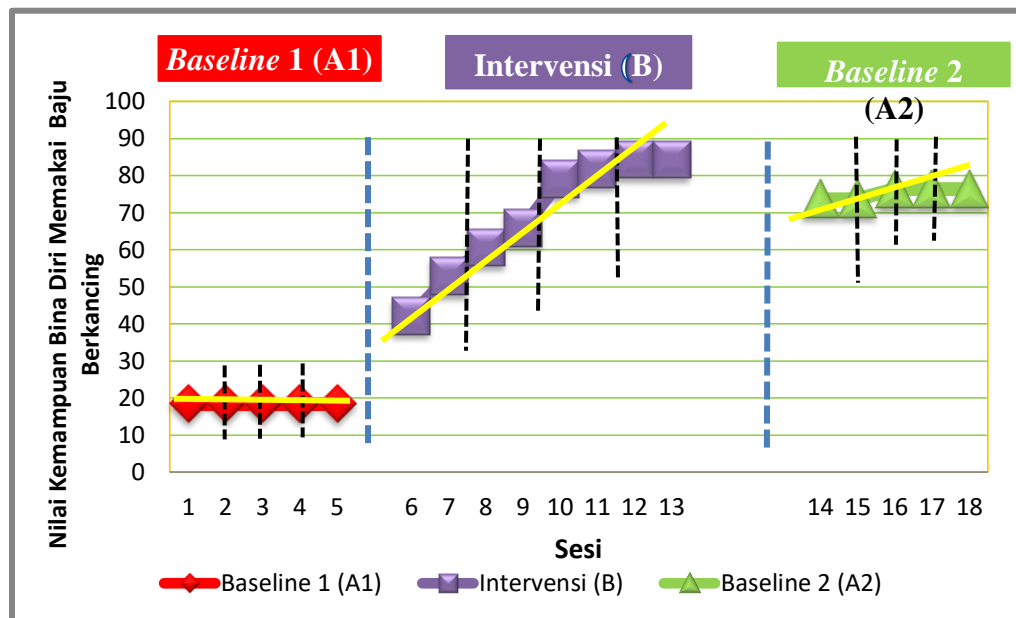
Jika data analisis dalam kondisi *baseline 1 (A1)*, intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* kemampuan memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar digabung menjadi satu atau dimasukkan pada format rangkuman maka hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.25 Data Hasil Kemampuan Memakai Baju Berkancing *Baseline 1 (A1)*,
Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	38	7	18,42
2	38	7	18,42
3	38	7	18,42
4	38	7	18,42
5	38	7	18,42
<i>Intervensi (B)</i>			
6	38	16	42,10
7	38	20	52,63
8	38	23	60,52
9	38	25	65,78
10	38	30	78,94
11	38	31	81,57
12	38	32	84,21
13	38	32	84,21
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
14	38	28	73,68
15	38	28	73,68
16	38	29	76,31
17	38	29	76,31
18	38	29	76,31


















Grafik 4.10 Kemampuan Memakai Baju Berkancing Murid Tunagrahita Ringan Kelas I di SLB C YPPLB Makassar pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *intervensi (B)*, *Baseline 2 (A2)*



Grafik 4.11 Kecenderungan arah kemampuan bina diri memakai baju berkancing pada kondisi *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, *Baseline 2 (A2)*

Adapun rangkuman keenam komponen analisis dalam kondisi dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut ini :

Tabel. 4.26 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi *Baseline 1 (A1)*, Intervensi, *Baseline 2 (A2)* Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Kondisi	A1	B	A2
Panjang Kondisi	5	8	5
Estimasi Kecenderungan Arah	 (=)	 (+)	 (+)
Kecenderungan Stabilitas	Stabil  100%	Variabel  12,5%	Stabil  100%
Jejak Data	 (=)	 (+)	 (+)
Level Stabilitas dan Rentang	Stabil  18,42-18,42	Variabel  42,10-84,21	Stabil  73,68-76,31
Perubahan Level (<i>Level Change</i>)	18,42-18,42  (0)	84,21-42,10  (+42,11)	76,31-73,68  (+2,63)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai

berikut :

- 1) Panjang kondisi dan banyaknya sesi pada kondisi *baseline 1 (A1)* yang dilaksanakan yaitu sebanyak 5 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline 2 (A2)* sebanyak 8 sesi.
- 2) Berdasarkan garis pada tabel di atas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline 1 (A1)* kecenderungan arahnya mendatar artinya data kemampuan bina diri memakai baju berkancing subjek dari sesi pertama sampai sesi ke lima nilainya

sama yaitu 18,42. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan memakai baju berkancing subjek dari sesi ke enam sampai sesi ke tiga belas nilainya mengalami peningkatan. Sedangkan pada kondisi *baseline* (A2) arahnya cenderung menaik artinya data kemampuan memakai baju berkancing subjek dari sesi ke empat belas sampai sesi ke delapan belas nilainya mengalami peningkatan atau membaik (+).

- 3) Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) yaitu 100% artinya data yang diperoleh menunjukkan kestabilan. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 12,5% artinya data yang diperoleh variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 2 (A2) yaitu 100% hal ini berarti data stabil.
- 4) Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) di atas. Kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B), *baseline* 2 (A2) berakhir secara menaik.
- 5) Level stabilitas dan rentang data pada kondisi *baseline* 1 (A1) cenderung mendatar dengan rentang data 18,42-18,42. Pada kondisi intervensi (b) data cenderung menaik dengan rentang 42,10-84,21. Begitupun dengan kondisi *baseline* 2 (A2) data cenderung menaik tau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 73,68-76,31.
- 6) Penjelasan perubahan level pada kondisi *baseline* 1 (A1) tidak mengalami perubahan data yaitu tetap sama (=). Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan level yakni menaik sebanyak (+) 42,11. Sedangkan pada kondisi *baseline* 2 (A2) perubahan levelnya adalah (+) 2,63.

4. Gambaran peningkatan kemampuan memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar berdasarkan hasil analisis dari baseline 1 (A-1) ke intervensi (B) dan dari intervensi (B) ke baseline 2 (A-2)

Untuk melakukan analisis antar kondisi pertama-tama masukkan kode kondisi pada baris pertama. Adapun komponen-komponen analisis antar kondisi meliputi a) jumlah variabel, b) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, c) perubahan kecenderungan arah dan efeknya, d) perubahan kecenderungan arah dan stabilitas, e) perubahan level, f) persentase *overlap*.

a. Jumlah variabel yang diubah

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian ada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.27 Jumlah Variabel yang Diubah dari Kondisi *Baseline* I (A1) ke intervensi (B)

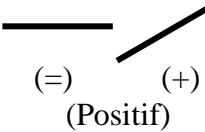
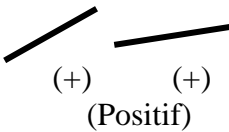
Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1

Berdasarkan tabel 4.27 diatas, menunjukkan bahwa variabel yang ingin diubah dalam penelitian ini adalah satu (1) yaitu kemampuan memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar.

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (*Change in Trend Variabel and Effect*)

Menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data pada kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap dan turun) setelah diberikan perlakuan. Dapat dilihat pada tabel 4.28 di bawah ini :

Tabel 4.28 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya	 (=) (+) (Positif)	 (+) (+) (Positif)

Perubahan kondisi antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan yaitu mendatar ke menaik. Artinya kemampuan memakai baju berkancing subjek AES mengalami peningkatan setelah melakukan latihan motorik halus dengan kegiatan meronce pada kondisi intervensi. Sedangkan kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif karena adanya pengaruh dari penerapan latihan motorik halus dengan kegiatan meronce.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Disability*)

Tahap ini dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan memakai baju berkancing murid dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline* 1 (A1), intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2).

Perbandingan antar kondisi *baseline* 1 (A1) dan intervensi (B) bila dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Disability*) yaitu stabil ke

tidak stabil(variabel) artinya data yang diperoleh dari kondisi *baseline* 1 (A1) sedangkan pada kondisi intervensi (B) tidak stabil (variabel). Ketidakstabilan data pada kondisi intervensi (B) tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu perolehan nilai yang bervariasi. Perbandingan kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) dilihat dari perubahan kecenderungan stabilitas (*Changed in Trend Disability*) yaitu variabel ke stabil artinya data yang diperoleh subjek AES setelah terlepas dari intervensi (B) kemampuan subjek AES kembali stabil meskipun perolehan nilai lebih rendah dari intervensi (B). Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut :

Tabel 4.29 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke variabel	Variabel ke stabil

Tabel 4.29 menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2 (A2), hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel, kemudian pada fase kondisi *baseline* (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil artinya bahwa terjadi perubahan secara baik setelah diterapkan latihan motorik halus dengan kegiatan meronce.

d. Perubahan Level (*Changed Level*)

Melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data point pada sesi pertama kondisi intervensi (B) (42,10) dan sesi terakhir *baseline* 1 (A1) (18,42), begitupun pada analisis antar kondisi A2 ke B, kemudian menghitung selisih antar keduanya dan memberi tanda (+) bila naik (-) bila turun, tanda (=) bila tidak ada perubahan. Begitupun dengan perubahan level antar kondisi intervensi dan *baseline* 2 (A2). Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel 4.30 dibawah ini.

Tabel 4.30 Perubahan Level Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Level	(18,42-42,10) (+23,68)	(84,21-73,68) (-10,53)

Berdasarkan tabel 4.30 menunjukkan bahwa perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) naik atau membaik (+) artinya terjadi perubahan level data sebanyak 23,68 dari kondisi *baseline* (A1) ke intervensi (B). hal ini disebabkan karena adanya pengaruh pemberian perlakuan yang diberikan pada subjek AES yaitu penerapan latihan motorik halus dengan kegiatan meronce dalam meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing sebagai alat bantu dalam pembelajaran bina diri. Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) yaitu turun (memburuk) artinya terjadi perubahan level secara menurun yaitu sebanyak (-) 10,53. Hal ini disebabkan karena telah melewati kondisi intervensi (B) yaitu tanpa adanya perlakuan yang mengakibatkan perolehan nilai subjek AES menurun.

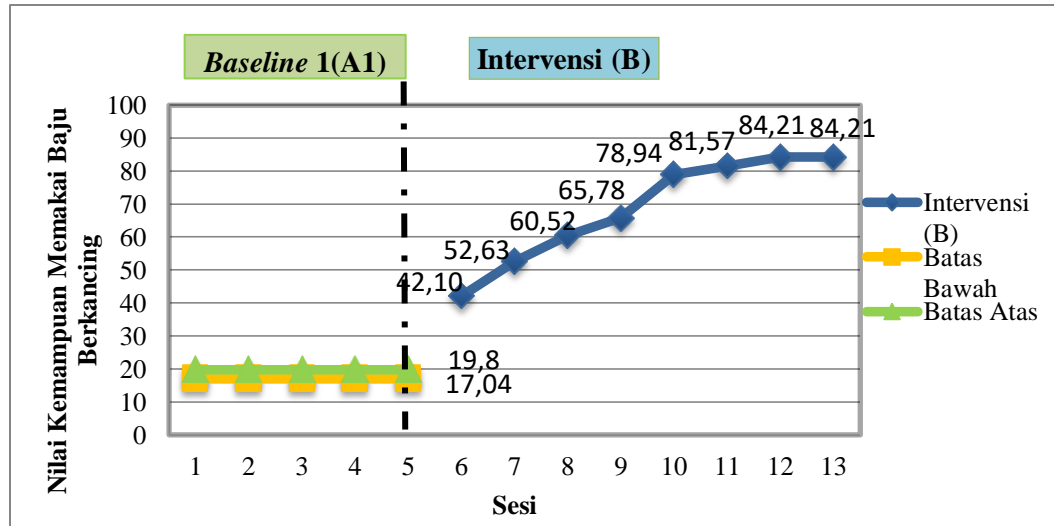
e. Data Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinyadata yang sama pada kedua kondisi yaitu *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B). Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). *Overlap* data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut :

1) Untuk kondisi A1/B

- a) Lihat kembali batas bawah *baseline* 1 (A1) = 17,04 dan batas atas *baseline* 1 (A1) = 19,8
- b) Jumlah data point (42,10, 52,63, 60,52, 65,78, 78,94, 81,57, 84,21,84,21) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline* (A1) = 0
- c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi intervensi (B) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(0 : 8 \times 100 = 0\%)$. Artinya semakin kecil persentase *overlap* maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

Untuk melihat data overlap pada kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B) dapat dilihat dalam tampilan grafik 4.12 berikut ini :



Grafik 4.12 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi *Baseline 1* (A1) ke *Intervensi* (B) Kemampuan Memakai Baju Berkancing

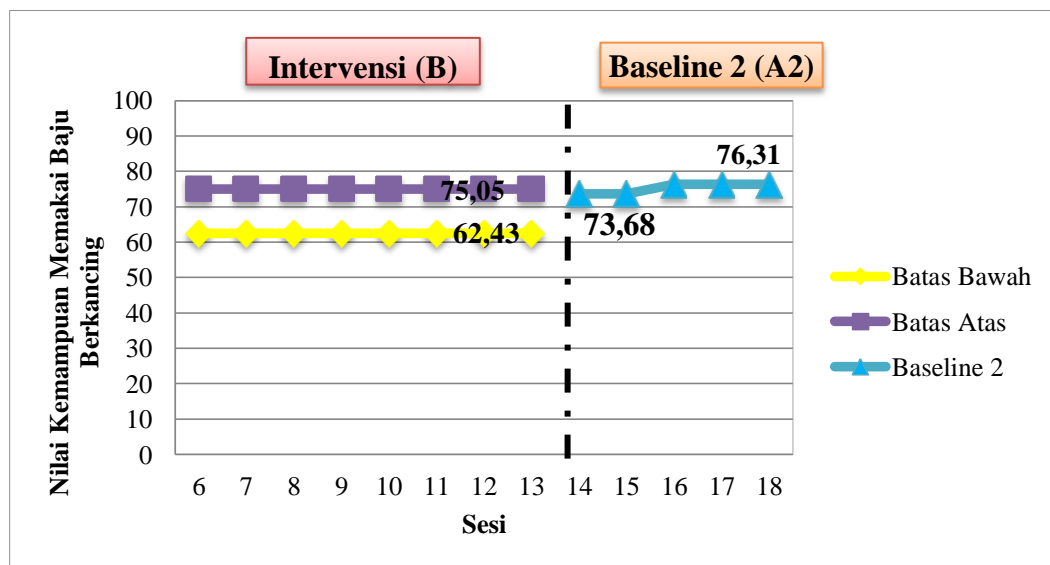
$$\text{Overlap} = 0 : 8 \times 100\% = 0\%$$

Berdasarkan grafik 4.12 di atas menunjukkan bahwa data tumpang tindih adalah 0% artinya tidak terjadi tumpang tindih, dengan demikian diketahui bahwa pemberian intervensi (B) berpengaruh terhadap target *behavior* (kemampuan memakai baju berkancing) karena semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (target *behavior*).

Pemberian intervensi (B) yaitu melalui latihan motorik halus berpengaruh terhadap kemampuan bina diri memakai baju berkancing pada murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar.

2) Untuk kondisi B/A2

- Lihat kembali batas bawah intervensi (B) = 62,43 dan batas atas intervensi = 75,05
- Jumlah data point (73,68, 73,68, 76,31, 76,31, 76,31) pada kondisi *baseline 2* (A2) yang berada pada rentang intervensi (B) = 0
- Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline 2* (A2) kemudian dikali 100. Maka hasil yang diperoleh
- adalah $(0 : 5 \times 100 = 0\%)$. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (kemampuan memakai baju berkancing)



Grafik 4.13 Data *Overlap* (*Percentage of Overlap*) Kondisi Intervensi (B) ke *Baseline 2* (A2) Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Berdasarkan grafik 4.13 menunjukkan bahwa, data overlap atau data tumpang tindih adalah 0%. Artinya tidak terjadi data tumpang tindih, dengan demikian

diketahui bahwa pemberian intervensi (B) terhadap *target behavior* (kemampuan memakai baju berkancing) karena semakin kecil persentase overlap, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran (*target behavior*). Dapat disimpulkan bahwa, dari data di atas diperoleh data yang menunjukkan kondisi *baseline 1* (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak terjadi tumpang tindih (0%) dengan demikian pemberian intervensi memberikan pengaruh terhadap kemampuan memakai baju berkancing murid. Sedangkan kondisi *baseline2* (A2) terhadap intervensi juga tidak terjadi tumpang tindih. Adapun rangkuman komponen-komponen analisis antar kondisi dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut ini :

Tabel 4.31 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah Variabel	1	1
Perubahan Kecenderungan Arah dan efeknya	 (=) (+)	 (+) (+)
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	stabil ke variabel	variabel ke stabil
Perubahan Level	18,42-42,10 (+23,68)	84,21-73,68 (-10,53)
Persentase Overlap (<i>Percentage of Overlap</i>)	0%	0%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu variabel dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke intervensi (B)
- b. Perubahan kecenderungan arah antar kondisi *baseline* 1 dengan kondisi intervensi (B) mendatar ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya intervensi (B). Pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi kemampuan subjek memperoleh nilai yang bervariasi.
- d. Perubahan level antar kondisi *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B) naik atau membaik (+) sebanyak 23,68. Sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) mengalami penurunan sehingga terjadi perubahan level (-) sebanyak 10,53.
- e. Data yang tumpang tindih antar kondisi *baseline* 2 (A2) dengan intervensi (B) adalah 0%, sedangkan antar kondisi intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) adalah 0%. Pemberian intervensi tetap berpengaruh terhadap *target behavior* yaitu kemampuan memakai baju berkancing hal ini terlihat dari hasil peningkatan pada grafik. Artinya semakin kecil persentase *overlap*, maka

semakin baik pengaruh intervensi (B) terhadap perilaku sasaran (*target behavior*).

B. Pembahasan

Kemampuan memakai baju berkancing merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh murid kelas I dengan usia 11 tahun. Namun berdasarkan observasi yang dilakukan ditemukan murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar yang mengalami kesulitan dalam berpakaian terutama dalam hal memakai baju berkancing. Hal ini karena anak mengalami masalah dalam perkembangan motorik halus. Berdasarkan hasil asesmen yang telah dilakukan menunjukkan adanya masalah atau hambatan dalam memakai baju berkancing seperti ketidakmampuan anak dalam memasukkan kancing ke lubang kancing baju, mengenal urutan kancing, mengenal bagian lengan baju kiri, mengenal bagian lengan baju kanan, mensejajarkan bagian sisi baju, mengenal bagian atas baju, mengenal bagian bawah baju, dan merapikan baju yang dipakai. Kondisi inilah yang penulis temukan di lapangan sehingga penulis mengambil permasalahan ini. Penelitian ini, penerapan latihan motorik halus dengan kegiatan meronce dipilih sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan bina diri memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, secara empiris menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kemampuan memakai baju berkancing setelah penerapan latihan motorik halus dengan kegiatan meronce. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Agustin (2016) yang menyatakan bahwa kegiatan meronce

dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan memakai baju berkancing. Selain itu, Widati (2011:18) yang menyatakan bahwa ada beberapa kegiatan yang dapat membantu anak melatih motorik halus yaitu seperti “kegiatan memberi warna gambar, menggunting, menempel, melipat, membentuk, menggambar, meremas, meronce manik-manik dari ukuran besar ke ukuran yang kecil”. Purwanto (2007: 48) Meronce adalah “menyusun bahan yang sengaja dilubangi untuk menghasilkan rangkaian. Rangkaian ini dapat digunakan, baik sebagai hiasan maupun benda pakai”.

Penelitian dilakukan selama satu bulan dengan delapan belas kali pertemuan atau delapan belas sesi yang dibagi kedalam tiga kondisi yakni lima sesi untuk *baseline 1* (A1), delapan sesi untuk kondisi intervensi (B), dan lima sesi untuk kondisi *baseline 2* (A2). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pemberian intervensi dapat meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada kemampuan memakai baju berkancing sebelum dan setelah pemberian perlakuan.

Berdasarkan hasil analisis dari *baseline 1* (A1) kemampuan memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan sangat rendah menjadi meningkat ke kategori tinggi pada saat diberikan intervensi (B) dan setelah diberikan intervensi (*baseline 2/A2*) kemampuan bina diri memakai baju berkancing menurun ke kategori tinggi, akan tetapi nilai yang diperoleh AES lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan intervensi (B). Dengan demikian secara empiris dapat disimpulkan bahwa pemberian intervensi berupa latihan motorik halus dengan kegiatan meronce dapat

meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan kelas

I di SLB C YPPLB Makassar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan bina diri memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar sangat rendah pada kondisi awal/sebelum pemberian perlakuan.
2. Kemampuan bina diri memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar selama penerapan kegiatan latihan motorik halus mengalami peningkatan ke kategori tinggi.
3. Kemampuan bina diri memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar setelah penerapan kegiatan latihan motorik halus mengalami peningkatan dibandingkan pada saat sebelum diberikan perlakuan.
4. Peningkatan kemampuan bina diri memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar berdasarkan kondisi awal/sebelum pemberian perlakuan kemampuan memakai baju berkancing murid tunagrahita ringan sangat rendah menjadi meningkat ke kategori tinggi selama penerapan kegiatan latihan motorik halus dan setelah penerapan kegiatan latihan motorik halus kemampuan bina diri memakai baju berkancing menurun ke

kategori tinggi, akan tetapi nilai yang diperoleh AES lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang peneliti ajukan untuk beberapa pihak. Secara rinci dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagi Pendidik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan meronce berpengaruh terhadap kemampuan subjek dalam mengancing baju. Peneliti merekomendasikan kegiatan meronce sebagai salah satu cara alternatif untuk meningkatkan kemampuan mengancing baju pada siswa.

Kegiatan meronce dapat melatih kemampuan motorik halus dan konsentrasi siswa, sehingga kegiatan ini efektif jika dilaksanakan dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan siswa khususnya yang berkaitan dengan motorik halus dan tingkat konsentrasi.

2. Bagi Orang tua

Kegiatan meronce ternyata memiliki pengaruh terhadap kemampuan mengancingkan baju bagi anak tunagrahita ringan. Kegiatan ini dapat dilakukan di rumah dengan bimbingan orang tua dengan situasi yang menyenangkan anak. Orang tua sebaiknya membiasakan anak untuk menggunakan baju berkancing (seragam) secara mandiri pada saat akan bersekolah dan terus melatih gerakan motorik dan konsentrasi anak salah satunya melalui kegiatan meronce.

3. Bagi Pihak Sekolah

Pihak sekolah hendaknya berupaya untuk menyediakan berbagai media, salah satunya seperti alat meronce yang dapat menunjang anak didik dalam mengembangkan kemampuannya sehingga ia tidak selamanya bergantung pada orang lain dan dapat melakukan aktifitas sehari-harinya dengan mandiri.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus bahan referensi untuk mengembangkan keilmuan yang dimiliki peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan aktifitas motorik yang dapat menunjang keahlian anak dalam melakukan aktifitas sehari-hari yang salah satunya yaitu berpakaian. Kegiatan meronce menunjukkan pengaruh terhadap kemampuan subjek dalam mengancingkan baju.
- b. Peneliti selanjutnya juga dapat menentukan subjek dengan karakteristik yang berbeda, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya kegiatan meronce apabila karakteristik subjek berbeda dengan subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Program pembelajaran individual dan instrument penelitian harus dipersiapkan dengan matang sehingga data yang diperoleh akan benar-benar sesuai dengan apa yang dibutuhkan peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Achmad. 2019. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Sidoarjo : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Agustin, Fujia Rizky. 2016. Pengaruh Kegiatan Meronce Terhadap Kemampuan Mengancing Baju : Penelitian dengan Subjek Tunggal pada Anak Cerebral Palsy Spastik(X) di SLB D YPAC Bandung. S1 *thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Budiyanto. 2018. *Merancang Identifikasi, Asesmen, Planing Matriks dan Layanan Kekhususan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusif*. Surabaya : CV. Jakad Publishing.
- Duta, Tim. 2018. *Pasti Bisa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* : Penerbit Duta.
- Endayati, Ika Setia. 2013. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Pada Anak Kelompok Bermain Masjid Syuhada. *SKRIPSI*. FIP, Universitas Negeri Makassar, Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar.
- Hera, Andi Jurnil & Fadhilah Latief. 2020. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Kelompok B TK Islam Nurussalam Kabupaten Maros. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.6 Intellectual Disability and Developmental Disorders*. 2018 : SAGE Publications.
- Kosasih, E. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung : Yrama Widya.
- Lisinus, Rafael & Pastiria Sembiring. 2020. *Pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (Sebuah Perspektif Bimbingan dan Konseling)* : Yayasan Kita Menulis.
- Mangunsong, Frieda. 2014. *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok : LPSP3 UI.
- Mumpuniarti. 2003. *Orthodidaktik Tunagrahita*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Mulyani, Yani & Juliska Gracinia. 2007. *Mengembangkan Kemampuan Dasar BALITA di Rumah Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Mastri, Mulya & Fatmawati. 2019. Meningkatkan Kemampuan Mencuci Pakaian Melalui Teknik Modeling Pada Anak Tunagrahita Sedang Kelas V di SLB N 1

- Padang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan Kebutuhan Khusus, Vol. 7, No. 1 Tahun 2019.*
- Nurlaili. 2019. *Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.* Medan.
- Rapisa, Dewi Rati. 2019. Program Latihan Koordinasi Sensorimotorik Bagi Anak Usia Dini dan Anak Berkebutuhan Khusus. Yogyakarta : DEEPUBLISH
- Sudarsini. 2017. *Bina Diri Bina Gerak.* Malang : Gunung Samudera.
- Sunanto, Juang, dkk. 2005. *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal.* CRICED UNIVERSITY of Tsubuka
- Sunanto, Juang, dkk. 2006. *Penelitian dengan Subjek Tunggal.* Bandung : UPI PRESS
- Siyoto, Sandu & Ali Sodik. 2015. *Dasar Metode Penelitian.* Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sari, Arthanthi Yan Pratiwi. 2015. Peningkatan Kemampuan memakai baju anak cerebral palsy dengan media compact disk interaktif kelas 2 SD di SLB Muhammadiyah Gamping Sleman. *Jurnal Tajdidukasi, Vol. V, No. 1 Januari 2015.*
- Trisniati, Dini Mindar. 2015. Peningkatan Keterampilan Bina Diri Berpakaian Dengan Menggunakan Media model Teman Sekelas Untuk Anak Tunagrahita Ringan. *SKRIPSI.FIP, Pendidikan Luar biasa, Universitas Negeri Yogyakarta.*
- Widya, Mamad. 2003. *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).* Jakarta : universitas Terbuka.
- Whardono , Agus & Yuyun Istiana. 2018. *Prosiding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa, Jilid 2.* Tuban : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ronggolawe Tuban.
- Wantah, Maria J. 2007. *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih.* Bandung: Depertemen Pendidikan Nasional.
- Waluyo, Djoko Adi & Anies Listyowati. 2017. *Kompedium Pendidikan Anak Usia Dini.* Depok : Prenadamedia Group.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Instrumen Penelitian dan Validasi

Lampiran 1 : Instrumen Penelitian

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul Penelitian : Peningkatan kemampuan bina diri memakai baju berkancing melalui latihan motorik halus pada murid Tunagrahita Ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar

Variabel Penelitian : Kemampuan memakai baju berkancing

Definisi Konseptual : Kemampuan memakai baju berkancing adalah suatu keterampilan atau kecakapan anak dalam memasukkan kancing pada lubang kancing yang sesuai secara berurutan dari atas ke bawah sehingga terlindung dari hal-hal luar yang dapat memberi dampak negatif pada tubuh.

Definisi Operasional : Kemampuan memakai baju berkancing adalah skor hasil belajar yang diperoleh subjek melalui tes perbuatan yang menunjukkan kemampuan subjek dalam memakai baju berkancing yang diukur sesuai dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan kemampuan memakai baju berkancing yaitu (1) kerapihan;(2) ketepatan.

B. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Pengembangan Diri Peserta Didik Tunagrahita

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia	4.1 Berlatih memakai baju berkancing

(Kemendikbud, 2014: 20)

C. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SLB C YPPLB Makassar

Satuan Pendidikan : SDLB

Mata Pelajaran : Bina Diri

Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Kelas : I (Satu)

Peubah Peneliti	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis Tes	No. item	Jumlah Item
Kemampuan memakai baju berkancing	1. Kerapihan	1.1 Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah	Tes perbuatan	1.1.1 Apakah subjek mampu memegang ujung kanan baju depan bagian bawah	1

		1.2 Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah	Tes Perbuatan	1.2.1 Apakah subjek mampu memegang ujung kiri baju depan bagian bawah?	1
		1.3 Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah	Tes perbuatan	1.3.1 Apakah subjek mampu mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing? 1.3.2 Apakah subjek	2

				mampu mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing?	
	2. Ketepatan	2.1 Memegang kancing baju dengan tangan kanan	Tes perbuatan	2.1.1 Apakah subjek mampu memegang kancing baju kesatu dengan tangan kanan? 2.1.2 Apakah subjek	5

				<p>mampu</p> <p>memegang</p> <p>kancing baju</p> <p>kedua dengan</p> <p>tangan kanan?</p> <p>2.1.3 Apakah subjek</p> <p>mampu</p> <p>memegang</p> <p>kancing baju</p> <p>ketiga dengan</p> <p>tangan kanan?</p> <p>2.1.4 Apakah subjek</p> <p>mampu</p> <p>memegang</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>kancing baju keempat dengan tangan kanan?</p> <p>2.1.5 apakah subjek mampu memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan?</p>	
		<p>2.2 Memegang tepi lubang kancing baju dengan tangan kiri</p>	<p>Tes perbuatan</p>	<p>2.2.1 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju pertama</p>	5

				<p>dengan tangan kiri ?</p> <p>2.2.2 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri ?</p> <p>2.2.3 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju ketiga</p>	
--	--	--	--	---	--

				dengan tangan kiri ? 2.2.4 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri ? 2.2.5 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju kelima	
--	--	--	--	---	--

				dengan tangan kiri ?	
		2.3 Memasukkan kancing ke dalam lubang kancing yang sesuai	Tes perbuatan	2.3.1 Apakah subjek mampu memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai? 2.3.2 Apakah subjek mampu memasukkan kancing kedua ke dalam lubang	5

				<p>kancing yang sesuai?</p> <p>2.3.3 Apakah subjek mampu measukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai?</p> <p>2.3.4 Apakah subjek mampu memasukkan kancing keempat kedalam lubang</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>kancing yang sesuai?</p> <p>2.3.5 Apakah subjek mampu memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai ?</p>	
Jumlah					19

D. FORMAT INSTRUMEN TES

Sekolah :SLB C YPPLB Makassar

Satuan Pendidikan :SDLB

Mata Pelajaran :Bina Diri

Materi Penelitian :Meningkatkan Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Kelas :I (Satu)

Nama Siswa :AES

Hari/Tanggal :...../.....

Petunjuk : Lakukanlah kegiatan di bawah ini dengan benar!

No	Kegiatan yang dilakukan
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah

3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing
5.	Memegang kancing baju pertama dengan tangan kanan
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai
16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai

17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			

4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			
5.	Memegang kancing baju pertama dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan			
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan			
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri			
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri			
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri			
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri			
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai			
16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai			

17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai			

JUDUL :PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MEMAKAI BAJU BERKANCING MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I DI SLB C YPPLB MAKASSAR

E. FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN TES

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif instrumen saya, tentang kesesuaian materi dan urutan materi dari dimensi aspek, indikator serta itemnya. Atas bantuan Bapak/Ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk :

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan indikator instrumen penilaian.

Keterangan :

S : Sesuai

CS : Cukup Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

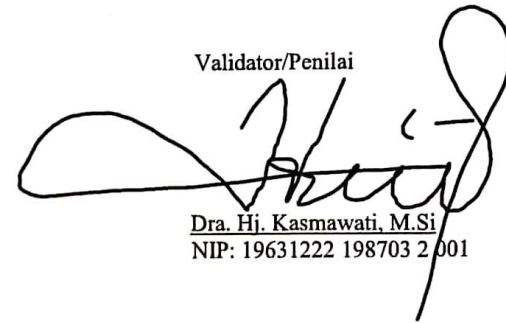
No	Aspek yang dinilai	Kesesuaian			
		S	CS	KS	TS
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah				
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah				
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing				
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing				
5.	Memegang kancing baju pertama dengan tangan kanan				
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan				
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan				
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan				
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan				

10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri				
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri				
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri				
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri				
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri				
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai				
16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai				

17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai				
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai				
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai				

Makassar, 23 April 2021

Validator/Penilai



Dra. Hj. Kasmawati, M.Si
NIP: 19631222 198703 2 001

LEMBAR VALIDASI LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

A. ASPEK PENILAIAN

Judul Penelitian : Peningkatan kemampuan bina diri memakai baju berkancing melalui latihan motorik halus pada murid Tunagrahita Ringan kelas I di SLB C YPPLB Makassar

Variabel Penelitian : Kemampuan memakai baju berkancing

Definisi Konseptual : Kemampuan memakai baju berkancing adalah suatu keterampilan atau kecakapan anak dalam memasukkan kancing pada lubang kancing yang sesuai secara berurutan dari atas ke bawah sehingga terlindung dari hal-hal luar yang dapat memberi dampak negatif pada tubuh.

Definisi Operasional : Kemampuan memakai baju berkancing adalah skor hasil belajar yang diperoleh subjek melalui tes perbuatan yang menunjukkan kemampuan subjek dalam memakai baju berkancing yang diukur sesuai dengan aspek-aspek yang berkaitan dengan kemampuan memakai baju berkancing yaitu (1) kerapihan;(2) ketepatan.

B. PETIKAN KURIKULUM

Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kurikulum Pengembangan Diri Peserta Didik Tunagrahita

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia	4.1 Berlatih memakai baju berkancing

(Kemendikbud, 2014: 20)

C. KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Sekolah : SLB C YPPLB Makassar

Satuan Pendidikan : SDLB

Mata Pelajaran : Bina Diri

Materi Penelitian : Meningkatkan Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Kelas : I (Satu)

Peubah Peneliti	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis Tes	No. item	Jumlah Item
Kemampuan memakai baju berkancing	1 Kerapihan	1.1 Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah	Tes perbuatan	1.1.1 Apakah subjek mampu memegang ujung kanan baju depan bagian bawah	1

		1.2 Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah	Tes Perbuatan	1.2.1 Apakah subjek mampu memegang ujung kiri baju depan bagian bawah?	1
		1.3 Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah	Tes perbuatan	1.3.1 Apakah subjek mampu mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing? 1.3.2 Apakah subjek	2

				mampu mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing?	
	2 Ketepatan	2.1 Memegang kancing baju dengan tangan kanan	Tes perbuatan	2.1.1 Apakah subjek mampu memegang kancing baju kesatu dengan tangan kanan? 2.1.2 Apakah subjek	5

				<p>mampu</p> <p>memegang</p> <p>kancing baju</p> <p>kedua dengan</p> <p>tangan kanan?</p> <p>2.1.3 Apakah subjek</p> <p>mampu</p> <p>memegang</p> <p>kancing baju</p> <p>ketiga dengan</p> <p>tangan kanan?</p> <p>2.1.4 Apakah subjek</p> <p>mampu</p> <p>memegang</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>kancing baju keempat dengan tangan kanan?</p> <p>2.1.5 apakah subjek mampu memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan?</p>	
		<p>2.2 Memegang tepi lubang kancing baju dengan tangan kiri</p>	<p>Tes perbuatan</p>	<p>2.2.1 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju pertama</p>	5

				<p>dengan tangan kiri ?</p> <p>2.2.2 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri ?</p> <p>2.2.3 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju ketiga</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>dengan tangan kiri ?</p> <p>2.2.4 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri ?</p> <p>2.2.5 Apakah subjek mampu memegang tepi lubang kancing baju kelima</p>	
--	--	--	--	---	--

				dengan tangan kiri ?	
		2.3 Memasukkan kancing ke dalam lubang kancing yang sesuai	Tes perbuatan	2.3.1 Apakah subjek mampu memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai? 2.3.2 Apakah subjek mampu memasukkan kancing kedua ke dalam lubang	5

				<p>kancing yang sesuai?</p> <p>2.3.3 Apakah subjek mampu measukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai?</p> <p>2.3.4 Apakah subjek mampu memasukkan kancing keempat kedalam lubang</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>kancing yang sesuai?</p> <p>2.3.5 Apakah subjek mampu memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai ?</p>	
Jumlah					19

D. FORMAT INSTRUMEN TES

Sekolah :SLB C YPPLB Makassar

Satuan Pendidikan :SDLB

Mata Pelajaran :Bina Diri

Materi Penelitian :Meningkatkan Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Kelas :I (Satu)

Nama Siswa :AES

Hari/Tanggal :...../.....

Petunjuk : Lakukanlah kegiatan di bawah ini dengan benar!

No	Kegiatan yang dilakukan
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah

3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing
5.	Memegang kancing baju pertama dengan tangan kanan
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai
16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai

17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			

4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			
5.	Memegang kancing baju pertama dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan			
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan			
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri			
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri			
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri			
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri			
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai			

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai			
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai			

JUDUL :PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MEMAKAI BAJU BERKANCING MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I DI SLB C YPPLB MAKASSAR

E. FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN TES

Mohon Bapak/Ibu dosen atas kesediaan waktunya dalam memberikan bantuan untuk memberikan penilaian objektif instrumen saya, tentang kesesuaian materi dan urutan materi dari dimensi aspek, indikator serta itemnya. Atas bantuan Bapak/Ibu dosen, saya mengucapkan banyak terima kasih.

Petunjuk :

Penilaian dilakukan dengan memberi tanda centang (✓) pada kolom yang telah tersedia sesuai dengan indikator instrumen penilaian.

Keterangan :

S : Sesuai

CS : Cukup Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No	Aspek yang dinilai	Kesesuaian			
		S	CS	KS	TS
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah				
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah				
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing				
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing				
5.	Memegang kancing baju pertama dengan tangan kanan				
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan				
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan				
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan				
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan				

10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri				
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri				
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri				
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri				
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri				
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai				
16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai				

17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai				
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai				
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai				

Makassar, ²⁴ April 2021

Validator/Penilai



Prof. Dr. H. Abd. Hadis, M.Pd
NIP: 19631231 199031 1 029

Analisis Hasil Uji Kecocokan

Kategori		Validator				Jumlah Y (n_{ii})
		S	CS	KS	TS	
Validator 2	SS	152	0	0	0	152
	S	0	0	0	0	0
	KS	0	0	0	0	0
	TS	0	0	0	0	0
Jumlah X (n_{oi})		152	0	0	0	152

Keterangan :

4 = Sesuai (S)

3 = Cukup Sesuai (CS)

2 = Kurang Sesuai (KS)

1 = Tidak Sesuai (TS)

Tabel hasil penilaian uji kecocokan di atas menunjukkan adanya kecocokan dan ketidakcocokan di antara penilaian dari pada pengamat atau validator, ada beberapa keterangan yang perlu diberikan penjelasan, yaitu :

n = Jumlah seluruh frekuensi pada aspek yang dinilai

n_{ii} = Jumlah frekuensi yang cocok ada kolom X dan Y

n_{io} = Jumlah frekuensi PX untuk masing-masing kategori

n_{oi} = Jumlah frekuensi PY untuk masing-masing kategori

nV_1 = Jumlah frekuensi pada aspek yang dinilai validator 1

nV_2 = Jumlah frekuensi pada aspek yang dinilai validator 2

Adapun salah satu teknik perhitungan koefisien seluruh kategori, yaitu sebagai berikut :

Diketahui : $nV_1 = S (152)$

$nV_2 = S (152)$

Penyelesaian :

$$\begin{aligned}n &= nV_1 + nV_2 \\ &= 152 + 152\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}n_{ii} &= S_{V_1} + S_{V_2} \\ &= 152 + 152\end{aligned}$$

$$\begin{aligned} p_o &= \frac{1}{n} \sum n_{ii} \quad \frac{1}{152} \sum 152 \quad (\text{Susetyo B.2015: 361}) \\ &= \frac{152}{152} \\ &= 1 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan koefisien kecocokan nominal diperoleh 1 tergolong tinggi sehingga dapat disimpulkan terdapat kecocokan penilaian diantara kedua pengamat, berarti perangkat ukur yang disusun reliable

Lampiran 2

Format Instrumen Tes

FORMAT INSTRUMEN TES

Sekolah :SLB C YPPLB Makassar
 Satuan Pendidikan :SDLB
 Mata Pelajaran :Bina Diri
 Materi Penelitian :Meningkatkan Kemampuan Memakai Baju Berkancing
 Kelas :I (Satu)
 Nama Siswa :AES
 Hari/Tanggal :...../.....

Petunjuk : Lakukanlah kegiatan di bawah ini dengan benar!

No	Kegiatan yang dilakukan
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing
5.	Memegang kancing baju pertama dengan tangan kanan
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan

9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai
16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai

Lampiran 3

FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN TES

FORMAT PENILAIAN INSTRUMEN TES

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
 Mata Pelajaran : Bina Diri
 Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
 Kelas : I (Satu)
 Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			
5.	Memegang kancing baju pertama dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan			
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan			

	tangan kanan			
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan			
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri			
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri			
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri			
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri			
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai			
16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai			
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			

18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai			

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

Lampiran 4

PROGRAM PEMBELAJARAN

INDIVIDUAL (PPI)

INTERVENSI (B)

Sesi 6-13

PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL (PPI)**INTERVENSI (B)**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar

Mata Pelajaran : Bina Diri (Mengancing Baju)

Kelas/Semester : I/II

Alokasi Waktu : 1 x 35 Menit (1 x pertemuan)

Sesi : Intervensi

A. Identitas Siswa

Nama : AES

Kelas : I

Usia : 11 Tahun

Jenis ABK : Tunagrahita Ringan

B. Kompetensi Inti (KI)

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam Bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berakhlak mulia

C. Kompetensi Dasar (KD)

4.1 Berlatih memakai baju berkancing

D. Indikator

4.1.1 Murid dapat mengancing baju yang benar dan jelas

E. Tujuan

Untuk meningkatkan kemampuan memakai baju berkancing

F. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskriptif Kegiatan	Alokasi Waktu
Pembukaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam dan mengajak murid berdoa sebelum memulai kegiatan belajar 2. Guru menyapa murid dan mengkondisikan murid agar siap belajar 3. Guru memotivasi murid dengan menjelaskan tujuan pembelajaran 4. Dengan Tanya jawab, guru mengecek kemampuan siswa tentang kegiatan meronce 5. Melalui Tanya jawab, siswa menyebutkan contoh roncean (gelang, kalung) 	5 Menit
Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan diajarkan 	25 Menit

	<ol style="list-style-type: none">2. Guru menyediakan alat dan bahan untuk meronce manik-manik.3. Setelah itu guru menjelaskan tentang kegiatan meronce pada murid sambil memperkenalkan alat dan bahan untuk meronce manik-manik.4. Guru memberikan contoh pada siswa tentang kegiatan meronce manik-manik.5. Siswa memegang tali yang telah disediakan dengan menggunakan ibu jari dan telunjuk begitupun saat mengancing baju, siswa mensejajarkan terlebih dahulu ujung kanan dan ujung kiri baju bagian bawah.6. Mengambil manik-manik satu persatu dalam wadah yang telah disediakan begitupun saat mengancing baju siswa memegang kancing yang hendak dimasukkan pada lubangnya.7. Setelah itu memasukkan manik-manik tersebut ke tali yang telah dipegangnya satu persatu begitupun saat mengancing baju siswa memegang lubang kancing baju yang sesuai dengan kancing yang hendak dimasukkan8. Menarik tali sehingga manik-manik dapat terangkai begitupun saat mengancing baju siswa memasukkan kancing ke lubang kancing hingga dapat terpasang.9. Mengikat kedua ujung benang pada pangkal agar tidak lepas.	
--	---	--

	10. Terakhir biarkan siswa berekspresi dan berkreasi.	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mencatat hasil skor yang diperoleh murid disetiap akhir kegiatan pembelajaran, untuk mengetahui perkembangan keterampilan bina diri terkhusus pada mengancing baju. 2. Guru bertanya kepada siswa apa yang dipelajari pada hari ini 3. Siswa dibimbing guru menyebutkan langkah-langkah pembelajaran 4. Guru memberikan <i>reward</i> kepada murid 5. Guru menutup kegiatan dengan mengucapkan salam dan doa penutup 	5 Menit

G. Materi Pokok

Mampu mengenakan pakaian luar (Mengancing Baju)

H. Penilaian

Penilaian dapat dilakukan dengan memberikan skor pada jawaban yang sesuai!

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM (0)	MB (1)	M (2)
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			

4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			
5.	Memegang kancing baju pertama dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan			
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan			
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri			
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri			
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri			
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri			
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai			
16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai			
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang			

	sesuai			
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai			

Keterangan :


- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

Makassar, Mei 2021

Wali Kelas


Bahlo Alang, S.Pd
NIP.19650417 199503 2 002

Peneliti


Andi Nurwahidah
NIM.1745040009

Mengetahui,
Kepala UPT SLB-C YPPLB Makassar



Ilyas Ibrahim, S.Pd
NIP.19660105 199203 1 006

Lampiran 5

**Data Hasil Tes Kemampuan
Memakai Baju Berkancing
Baseline 1 (A1) Sesi 1-Sesi 5
Intervensi (B) Sesi 6-Sesi 13
Baseline 2 (A2) Sesi 14-Sesi 18**

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
BASELINE 1 (A1)
Sesi ke-1**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah		1	
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing	0		
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing		1	
5.	Memegang kancing baju pertama	0		

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan	0		
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan		1	
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan	0		
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan	0		
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri	0		
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri	0		
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri		1	
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri	0		
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri	0		
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
BASELINE 1 (A1)
Sesi ke-2**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah		1	
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing		1	
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing	0		
5.	Memegang kancing baju pertama	0		

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan	0		
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan	0		
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan	0		
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri	0		
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri	0		
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri	0		
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri		1	
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri	0		
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
BASELINE 1 (A1)
Sesi ke-3**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah		1	
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing	0		
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing	0		
5.	Memegang kancing baju pertama	0		

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan	0		
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan		1	
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan	0		
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri	0		
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri	0		
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri	0		
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri	0		
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri	0		
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
BASELINE 1 (A1)
Sesi ke-4**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah		1	
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing	0		
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing	0		
5.	Memegang kancing baju pertama	0		

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan	0		
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan		1	
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan		1	
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan	0		
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri	0		
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri	0		
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri		1	
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri	0		
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri	0		
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
BASELINE 1 (A1)
Sesi ke-5**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing	0		
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing	0		
5.	Memegang kancing baju pertama	0		

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan	0		
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan		1	
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan		1	
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan		1	
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri	0		
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri			
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri	0		
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri	0		
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri	0		
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai			
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
INTERVENSI (B)
Sesi ke-6**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing		1	
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama	0		

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan	0		
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan		1	
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan		1	
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan		1	
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri	0		
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri	0		
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri		1	
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri	0		
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri	0		
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai	2		
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
INTERVENSI (B)
Sesi ke-7**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing		1	
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing		1	
5.	Memegang kancing baju pertama		1	

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan		1	
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan		1	
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri	0		
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri		1	
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri		1	
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri	0		
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri	0		
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai	1		

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
INTERVENSI (B)
Sesi ke-8**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing		1	
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama	0		

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan		1	
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan		1	
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri		1	
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri		1	
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri		1	
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri		1	
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri		1	
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai			2

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
INTERVENSI (B)
Sesi ke-9**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing	0		
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama		1	

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan		1	
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan		1	
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri		1	
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri		1	
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			2
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri		1	
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri	0		
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
INTERVENSI (B)
Sesi ke-10**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			2
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama		1	

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan		1	
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan			2
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri		1	
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri		1	
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			2
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri			2
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri	0		
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai			2

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
INTERVENSI (B)
Sesi ke-11**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			2
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama		1	

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan			2
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan			2
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri		1	
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri		1	
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			2
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri		1	
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri		1	
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai			2

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
INTERVENSI (B)
Sesi ke-12**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			2
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama		1	

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan			2
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan			2
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri		1	
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri		1	
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			2
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri			2
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri		1	
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai			2

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
INTERVENSI (B)
Sesi ke-13**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			2
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama		1	

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan			2
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan			2
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri		1	
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri			2
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			2
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri		1	
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri		1	
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai			2

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
BASELINE 2 (A2)
Sesi ke-14**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			2
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama		1	

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan		1	
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan		1	
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri		1	
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri		1	
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			2
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri		1	
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri	0		
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai			2

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
BASELINE(A2)
Sesi ke-15**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			2
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama		1	

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan		1	
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan		1	
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri		1	
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri		1	
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			2
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri			2
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri		1	
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
BASELINE(A2)
Sesi ke-16**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			2
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama		1	

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan		1	
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan			2
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri		1	
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri	0		
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			2
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri			2
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri			2
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
BASELINE (A2)
Sesi ke-17**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			2
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama		1	

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan		1	
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan			2
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri	0		
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri		1	
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			2
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri			2
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri			2
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai			2

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

**TES KEMAMPUAN MEMAKAI BAJU BERKANCING PADA MURID
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I
SLB C YPPLB MAKASSAR
BASELINE(A2)
Sesi ke-18**

Satuan Pendidikan : SLB C YPPLB Makassar
Mata Pelajaran : Bina Diri
Materi Pelajaran : Memakai Baju Berkancing
Kelas : I (Satu)
Nama Murid : AES

No	Aspek yang dinilai	Kemampuan murid		
		TM	MB	M
1.	Memegang ujung kanan baju depan bagian bawah			2
2.	Memegang ujung kiri baju depan bagian bawah			2
3.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah sebelum semua terkancing			2
4.	Mempertemukan kedua ujung baju depan bagian bawah setelah semua terkancing			2
5.	Memegang kancing baju pertama		1	

	dengan tangan kanan			
6.	Memegang kancing baju kedua dengan tangan kanan		1	
7.	Memegang kancing baju ketiga dengan tangan kanan			2
8.	Memegang kancing baju keempat dengan tangan kanan			2
9.	Memegang kancing baju kelima dengan tangan kanan			2
10.	Memegang tepi lubang kancing baju pertama dengan tangan kiri	0		
11.	Memegang tepi lubang kancing baju kedua dengan tangan kiri		1	
12.	Memegang tepi lubang kancing baju ketiga dengan tangan kiri			2
13.	Memegang tepi lubang kancing baju keempat dengan tangan kiri			2
14.	Memegang tepi lubang kancing baju kelima dengan tangan kiri			2
15.	Memasukkan kancing pertama ke dalam lubang kancing yang sesuai	0		

16.	Memasukkan kancing kedua ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	
17.	Memasukkan kancing ketiga ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
18.	Memasukkan kancing keempat ke dalam lubang kancing yang sesuai			2
19.	Memasukkan kancing kelima ke dalam lubang kancing yang sesuai		1	

Kriteria/Rubrik penskoran kemampuan memakai baju berkancing :

- a) Tidak Mampu (TM) jika anak tidak mampu melakukan, diberi skor 0
- b) Mampu dengan Bantuan (MB) jika anak mampu melakukan tapi masih membutuhkan bantuan, diberi skor 1
- c) Mampu (M) jika anak mampu melakukan sendiri tanpa bantuan, diberi skor 2

Lampiran 6

**DATA HASIL KEMAMPUAN
MEMAKAI BAJU BERKANCING**

Data Hasil *Baseline 1 (A1)*, Intervensi (B) dan *Baseline 2 (A2)* Nilai Kemampuan Memakai Baju Berkancing

Sesi	Skor Maksimal	Skor	Nilai
<i>Baseline 1 (A1)</i>			
1	38	7	18,42
2	38	7	18,42
3	38	7	18,42
4	38	7	18,42
5	38	7	18,42
<i>Intervensi (B)</i>			
6	38	16	42,10
7	38	20	52,63
8	38	23	60,52
9	38	25	65,78
10	38	30	78,94
11	38	31	81,57
12	38	32	84,21
13	38	32	84,21
<i>Baseline 2 (A2)</i>			
14	38	28	73,68
15	38	28	73,68
16	38	29	76,31
17	38	29	76,31
18	38	29	76,31

Lampiran 7

Hasil Pemeriksaan Psikologis



PUSAT LAYANAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

Nomor : 025/PLP-B/IV/2021
Lampiran : 1 Berkas
Perihal : Laporan Hasil Psikotes

Makassar, 1 April 2021

Yang Terhormat
Orang Tua/Wali Avrillo Emanuel
Di-
Tempat

Dengan hormat,

Sesuai permintaan Orang Tua/Wali Avrillo Emanuel untuk melakukan pemeriksaan psikologis yaitu Asesmen Perkembangan, dengan ini kami sampaikan hasil pemeriksaan psikologis.

Proses pemeriksaan psikologis dilakukan dengan menggunakan metode *paper & pencil test* yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Maret 2021.

Besar harapan kami hasil pemeriksaan psikologis tersebut, dapat membantu orang tua/wali dan siswa dalam mendapatkan informasi bagi perencanaan studi ke depan.

Demikian penyampaian kami. Terima kasih atas kesediaannya untuk melakukan kerjasama dengan lembaga kami.

Hormat Kami,
Pusat Layanan Psikologi Fakultas Psikologi UNM



Novita Siswanti, S.Psi., M.Si., M.Psi., Psikolog
Ketua



PUSAT LAYANAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

RAHASIA

HASIL PEMERIKSAAN PSIKOLOGIS

IDENTITAS

Nama : Avriilo Emanuel
 Tempat, tanggal lahir : Makassar, 5 April 2009
 Usia : 11 Tahun 11 Bulan
 Tanggal Tes : 15 Maret 2021
 Tujuan Pemeriksaan : Asesmen Diagnosa

Taraf Kecerdasan	Extremely Low	Borderline	Low Average	Average	High Average	Superior	Very Superior
	< 69	70-79	80-89	90-109	110-119	120-129	>130
	-	-	-	-	-	-	-
Diagnosis	<i>Intellectual Disability (Mild)</i>						

HASIL

Ananda Avriilo Emanuel mengalami disabilitas intelektual kategori ringan. Tingkat keparahan ditentukan berdasarkan kemampuan Ananda untuk memenuhi standar kemandirian atau tanggungjawab sosial yang sesuai dengan usianya (fungsi adaptif) dan bukan pada skor kapasitas intelektual. Hal ini disebabkan karena fungsi adaptif menentukan tingkat dukungan lingkungan yang diperlukan dan pengukuran kapasitas intelektual cenderung sulit untuk dilakukan pada Ananda Avriilo. Dengan kapasitas yang dimiliki oleh Ananda membuatnya membutuhkan pengawasan atau bantuan pada beberapa fungsi-fungsi hidupnya. Dalam aspek kognitifnya, ia membutuhkan penjelasan yang berulang-ulang dan disertai contoh yang jelas agar ia dapat memahami informasi yang baru. Kemampuan komunikasinya pun tergolong sederhana. Ia kesulitan untuk menyampaikan ide dan gagasannya dengan baik kepada orang lain. Komunikasinya masih sebatas menggunakan bahasa tubuh ataupun bahasa yang hanya dipahami oleh orang terdekatnya. Kemampuan komunikasinya setara dengan anak berusia 1-2 tahun.

THIS TESTING RESULT IS VALID IF ONLY IT HAS BEEN SIGNED BY PSYCHOLOGIST

Fakultas Psikologi - Gedung BB Lt.3 Kampus Timur Gunung Sari, Jl. A. P. Pettarani Makassar 90222, Telp/Fax 088242460573



Dalam aspek sosial, Anda terlihat cukup menonjol dalam menjalin interaksi sosial. Ia mampu menjalin relasi pertemanan dengan orang lain sekalipun usia temannya dibawah usianya. Ia cenderung mengalami kesulitan untuk berbaur dengan teman sebayanya. Pemahaman terhadap situasi sosialnya pun tergolong terbatas, walaupun demikian Ia masih mampu menghindari hal-hal sederhana yang dapat membahayakan dirinya.

Dalam aspek praktis, Anda masih perlu dibantu untuk melakukan beberapa aktivitas bantu dirinya. Anda masih membutuhkan pengingat untuk memenuhi kebutuhan makan, berpakaian dan kebersihan diri. Aspek keterampilan motoriknya pun masih tergolong terbatas. Ia sudah mampu mengenakan pakaian tanpa kancing dan berpakaian tanpa perlu mengikat. Hanya saja ketika dituntut untuk berpakaian dengan rapi secara mandiri, Ia masih kurang mampu untuk melakukannya. Aspek motorik halusnya pun belum berkembang dengan optimal. Memegang pensil pun Anda masih terlihat sangat kaku. Demikian halnya, Ia masih nampak kesulitan dalam memegang dan menggenggam sesuatu. Kemampuannya dalam makan setara dengan anak usia 2-3 tahun, Ia belum mampu untuk melayani dirinya sendiri sehingga masih perlu untuk disiapkan ketika makan. Aktivitas rutin yang sederhana seperti menyapu pun masih cukup mampu Ia lakukan.

SARAN REKOMENDASI

1. Rentang perhatian atau konsentrasi Anda perlu untuk ditingkatkan. Rentang perhatian menjadi hal dasar agar Anda mampu belajar dan memahami segala informasi yang disampaikan untuknya.
2. Keterbatasan Anda juga nampak pada Bahasa, baik memahami ataupun berkomunikasi. Oleh sebab itu, metode intervensi sebaiknya banyak menggunakan media visual seperti gambar.
3. Bagi orang tua, dapat mengembangkan dan mengimplementasikan daftar tugas harian yang dapat dicapai oleh anak sesuai perkembangannya. Merancang sistem penghargaan (*reward system*) untuk memperkuat perilaku anak yang pantas secara sosial. Misalnya mengerjakan pekerjaan ringan atau melakukan ADL (*activity daily living*) dan anak diberikan penghargaan ketika mampu melakukannya.

THIS TESTING RESULT IS VALID IF ONLY IT HAS BEEN SIGNED BY PSYCHOLOGIST



PUSAT LAYANAN PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR

RAHASIA

4. Dalam proses belajar, Ananda tergolong mampu didik. Mampu belajar di beberapa fungsi akademik Dukungan yang lebih ekstensif akan sangat membantu individu dengan disabilitas intelektual dalam beradaptasi dengan lingkungannya.

Psikolog Pemeriksa : Novi Yanti Pratiwi, S.Psi., M.Psi., Psikolog

Makassar, 31 Maret 2021
Psikolog Penanggungjawab

Dwi Novita Siswanti, S.Psi., M.Psi., Psikolog
SPP. 0024-16-2-105798-17

THIS TESTING RESULT IS VALID IF ONLY IT HAS BEEN SIGNED BY PSYCHOLOGIST

Fakultas Psikologi - Gedung BB Lt.3 Kampus Timur Gunung Sari, Jl. A.P. Pettarani Makassar 90222, Telp/Fax 088242460573



Scanned with CamScanner

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Kemampuan Memakai Baju Berkancing Subjek AES Sebelum diberikan Perlakuan/Intervensi (*Baseline 1/A1*)



Pemberian Perlakuan/ Intervensi (B) Latihan Motorik Halus dengan Kegiatan Meronce Pada Subjek AES



Tes Kemampuan Memakai Baju Berkancing



Kemampuan Memakai Baju Berkancing Subjek AES Setelah diberikan Perlakuan (*Baseline 2/A2*)

Lampiran 9

PERSURATAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: JL. Tamalate I Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-883076 fax (0411)883076
 Laman : <http://www.unm.ac.id/>

PENGAJUAN JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Nurwahidah
 Tempat, Tanggal Lahir : Buiukumba, 23 Oktober 1999
 NIM : 1745040009
 Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan skripsi, Adapun judul yang akan diajukan adalah:

1. Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas 1 di SLB C YPPLB Makassar.
2. Penggunaan Video Animasi Dalam Peningkatan Pembelajaran Menggosok Gigi Pada Murid Tunagrahita Ringan di SLB C YPPLB Makassar.
3. Peningkatan Motorik Halus Melalui Pelatihan Senam Jari Pada Murid Tunagrahita Ringan di SLB C YPPLB Makassar.

Makassar, 17 Februari 2021

Menyetujui,
 Dosen Penasihat Akademik

Dr. Purwaka Hadi, M.Si
 NIP.19640112 198903 1 001

Mahasiswa,

Andi Nurwahidah
 NIM. 1745040009

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PLB

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
 NIP. 19621231 198306 1 003

1303



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA

Jalan. Tamalate I Tidung, Makassar 90222
Telepon: (0411) 884457
Email: plb.fip@unm.ac.id dan jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id.

Nomor: 046/UN36.4.5/AK/2021

Lamp : -

Hal : Permohonan Penerbitan SK Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. : Dekan FIP UNM
Ub. Pembantu Dekan I Bidang Akademik
di-
Tempat

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penugasan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak Dekan berkenan memberikan izin kepada:

1. Dr. Purwaka Hadi, M.Si
2. Dr. Usman, M.Si

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Andi Nurwaidah Nurwahidah
NIM : 1745040009
Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

Judul Skripsi: *"Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing melalui Latihan Motorik Halus pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas 1 Di SLB-C YPPLB Makassar."*

Demikian usulan penunjukkan pembimbing skripsi ini dan atas perkenaanannya diucapkan terima kasih



Makassar, 19 Februari 2021

Dr. H. Syamsuddin, M.Si
PLB-FIP
NIP: 196212311983061003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1303/UN36.4/TL/2021 19 Februari 2021
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth : 1. **Dr. Purwaka Hadi, M.Si**
2. **Dr. Usman, M.Si**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan/ Prodi Pendidikan Luar Biasa, Nomor : 046/UN36.4.5/AK/2021, tanggal 19 Februari 2021, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Andi Nurwahidah	1745040009	Pendidikan Luar Biasa	<i>Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas 1 di SLB C YPPLB Makassar</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.


Dekan Bidang Akademik
Dr. Mustafa, M.Si
NIP. 196605251992031002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
 Alamat: Jl. Tamalate 1 Kampus Tidung UNM
 Telepon: (0411)884457-88076 fax (0411)883076
 Laman : <http://www.unm.ac.id>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Proposal dengan judul "Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas 1 Di SLB C YPPLB Makassar"

Atas nama :

Nama : Andi Nurwahidah
 NIM : 1745040009
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam seminar proposal.

Makassar, 17 Februari 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Purwaka Hadi, M.Si
 NIP. 19640112 198903 1 001

Dr. Usman, M.Si
 NIP. 19661010 199601 1 001



Mengetahui,
 Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa

Dr. H. Samsuddin, M.Si
 NIP. 19611231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 058/UN36.4.5/PP/2021
 Lamp. : 1 (satu) Exemplar
 Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Yth. : 1. Dr. H. Syamsuddin, M.Si (Ketua Ujian)
 2. Dr. Purwaka Hadi, M.Si. (Pembimbing 1)
 3. Dr. Usman, M.Si. (Pembimbing 2)
 4. Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd (Penanggap)
 di Makassar

Dengan hormat, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia seminar proposal usulan penelitian dari:

Nama Mahasiswa : Andi Nurwahidah
 Nomor Pokok : 1745040009
 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR BIASA - (S1)
 Pembimbing : 1. Dr. Purwaka Hadi, M.Si
 2. Dr. Usman, M.Si.

dengan judul Penelitian:

""Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas 1 Di SLB C YPPLB Makassar""

Yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 4 Maret 2021
 Pukul : 09.00 - 10.30 WITA
 Tempat : Zoom Meeting

Demikian undangan kami, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami diucapkan terima kasih.

Makassar, 1 Maret 2021

Kepala Jurusan Pendidikan Luar Biasa,



Dr. H. Syamsuddin, M.Si.
 PLB-FTNIP 196212311983061003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2672/UN36.4/LT/2021
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian
 03 Mei 2021

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di -
 Makassar

Schubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Andi Nurwahidah
 NIM : 1745040009
 Jurusan/ Prodi : Pendidikan Luar Biasa
 Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing melalui Latihan Motorik Halus pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas I di SLB C YPPLB Makassar

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 196605251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 14477/S.01/PTSP/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

KepadaYth,
 Kepala SLB C YPPLB Makassar

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 2672/UN36.4/LT/2021 tanggal 03 Mei 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : ANDI NURWAHIDAH
 Nomor Pokok : 1745040009
 Program Studi : Pend. Luar Biasa
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MEMAKAI BAJU BERKANCING MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I DI SLB C YPPLB MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 25 Mei s/d 25 Juni 2021

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 06 Mei 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar,
 2. Peringgal

SIMP PTSP 06-05-2021



Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website / <http://simpro.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 P a n a h a n 131





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
SLB-C YPPLB MAKASSAR
 Jalan : Cenderawasih I, No. 226A, Kec. Mariso, Kota Makassar
 Telp/Fax : 0411 – 852375 e-mail : slbcypplb58@gmail.com



SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR: 487/423.6/SLB.C/YPPLB/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- Nama : **ILYAS IBRAHIM, S.Pd.**
- NIP : 19660105 199203 1 006
- Pangkat/Gol. Ruang : Pembina Tk. I/IVb
- Jabatan : Kepala Sekolah
- Unit Kerja : SLB-C YPPLB Makassar

Dengan ini menyatakan bahwa saudara:

- Nama : **ANDI NURWAHIDAH**
- NIM : 1745040009
- Universitas : Universitas Negeri Makassar
- Fakultas : Ilmu Pendidikan
- Jurusan : Pendidikan Luar Biasa

benar yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SLB-C YPPLB Makassar, berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu; Bidang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Nomor: 1477/S.01/PTPS/2021 perihal izin penelitian tanggal 06 Mei 2021 yang dilaksanakan tanggal 25 Mei s.d. 25 Juni 2021 dengan judul penelitian:

**“PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MEMAKAI BAJU BERKANCING
 MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS PADA MURID TUNAGRAHITA
 RINGAN KELAS I DI SLB C YPPLB MAKASSAR”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sesuai keperluannya,-

Makassar, 25 Juni 2021





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar 90222
Laman: www.fip.unm.ac.id e-mail : fip@unm.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: ...03.../UN36.4/KM/2021

Benar saudara tersebut di atas sudah bebas dari pinjaman buku dan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagai mana mestinya.

Makassar, 30...08-2021
Petugas Perpustakaan FIP UNM


Sitti Hardati, A. Ma.
NIP. 19641231 198703 2 007

 Scanned with CamScanner



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar 90222
 Laman: www.fip.unm.ac.id e-mail : fip@unm.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: ..03.../UN36.4/KM. 2021

Nama : Andi Nurwahdah
 NIM : 1745040009
 Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan UNM. PIA
 Alamat : Antang Raya

Benar saudara tersebut di atas sudah bebas dari pinjaman buku dan hal-hal yang bersangkutan dengan perpustakaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 30 Agustus 2021

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Mustafa, M.Si
 UINP 10660525 199203 1 002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Raya Pendidikan Makassar(90222), Telp/Fax : (0411)869854
Laman : perpustakaan.unm.ac.id E-Mail : perpustakaan@unm.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA


NO: 809g / UN.16 / TU/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Andi Nurwahidah
Pekerjaan : MAHASISWA
NIM : 1745040005
Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Khusus
Alamat : Antang Raya

Telah terbebas dari tunggakan peminjaman koleksi di UPT. Perpustakaan Universitas Negeri Makassar,
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Agustus 2021


Dr. Hj. Lu mu Tiris., M.Pd
NIP. 19630318 199003 2 001



*) Berlaku 3 (Tiga) bulan sejak tanggal dikeluarkannya



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN**

Alamat : Jalan Raya Pendidikan Makassar (90222), Telp/Fax : (0411) 869854
Laman : perpustakaan.unm.ac.id E-Mail : perpustakaan@unm.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA

NO: 809g / UN.16 / TU/ 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Andi Nurwahidah
Pekerjaan : MAHASISWA
NIM : 1745040006
Fakultas/Jurusan : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Khusus
Alamat : Antang Raya

Telah terbebas dari tunggakan peminjaman koleksi di UPT. Perpustakaan Universitas Negeri Makassar,
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 31 Agustus 2021

Dr. Hj. Lu mu Tiris., M.Pd
NIP. 19630318 199003 2 001



*) Berlaku 3 (Tiga) bulan sejak tanggal dikeluarkannya

8/30/2021

TRANSKRIP NILAI SEBELUM UJIAN ANDI NURWAHIDAH(1745040009)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

TRANSKRIP NILAI

Nama : ANDI NURWAHIDAH NIM : 1745040009
Tempat/Tgl. Lahir : BULUKUMBA, 23 Oktober 1999 Program Studi : PENDIDIKAN LUAR BIASA - (S1)

No.	THN SMST	KODEMK	MATA KULIAH	W/P	SKS	NILAI		N X K	KET
						Huruf	Angka		
1	20171	D51C10115	PENDIDIKAN AGAMA	W	3	A	4.00	12.00	L
2	20171	D51C10215	PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN	W	3	A	4.00	12.00	L
3	20171	D51C10315	PENDIDIKAN SOSIAL DAN BUDAYA (PSB)	W	2	B	3.00	6.00	L
4	20171	D51C10415	FILSAFAT PENDIDIKAN	W	2	A-	3.75	7.50	L
5	20171	D51C10515	PENGANTAR PENDIDIKAN	W	2	A	4.00	8.00	L
6	20171	D51C10715	ANATOMI, FISILOGI DAN GENETIKA	W	2	A-	3.75	7.50	L
7	20171	D51C10815	PSIKOLOGI ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
8	20171	D51C10915	PENGANTAR PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	A	4.00	8.00	L
9	20171	D51C11015	BELAJAR DAN PEMBELAJARAN	W	2	A	4.00	8.00	L
10	20172	D51C20115	BAHASA INGGRIS	W	3	B+	3.25	9.75	L
11	20172	D51C20215	PENDIDIKAN ANAK BERBAKAT	W	2	A-	3.75	7.50	L
12	20172	D51C20315	PENDIDIKAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	A	4.00	8.00	L
13	20172	D51C20415	PENDIDIKAN ANAK TUNADAKSA	W	2	A-	3.75	7.50	L
14	20172	D51C20515	PENDIDIKAN ANAK TUNAGRAHITA	W	2	B+	3.25	6.50	L
15	20172	D51C20615	PENDIDIKAN ANAK TUNALARAS	W	2	A	4.00	8.00	L
16	20172	D51C20715	PENDIDIKAN ANAK TUNANETRA	W	2	A-	3.75	7.50	L
17	20172	D51C20815	PENDIDIKAN ANAK TUNARUNGU	W	2	A	4.00	8.00	L
18	20172	D51C20915	PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA	W	3	A-	3.75	11.25	L
19	20181	D51C30115	ANATOMI OTAK DAN VERTEBRAE	W	2	A	4.00	8.00	L
20	20181	D51C30215	AUDIOLOGI	W	2	A	4.00	8.00	L
21	20181	D51C30315	BINA GERAK DAN PENJAS ADAPTIF	W	2	A	4.00	8.00	L
22	20181	D51C30415	DASAR-DASAR PERILAKU MENYIMPANG	W	2	A	4.00	8.00	L
23	20181	D51C30515	PEMBELAJARAN ORIENTASI DAN MOBILITAS	W	2	A	4.00	8.00	L
24	20181	D51C30715	PENGEMBANGAN INTERAKSI DAN KOMUNIKASI	W	3	A	4.00	12.00	L
25	20181	D51C30815	PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK	W	2	A	4.00	8.00	L
26	20181	D51C30915	PENDIDIKAN ANAK AUTIS	W	2	A	4.00	8.00	L
27	20181	D51C31015	TERAPI EDUKATIF ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	A	4.00	8.00	L
28	20181	D51C31115	PENDIDIKAN USIA DINI ABK	W	2	A	4.00	8.00	L
29	20181	D51C31315	PROFESI KEPENDIDIKAN	W	3	A	4.00	12.00	L
30	20182	D51C40115	BINA BICARA	W	3	A	4.00	12.00	L
31	20182	D51C40215	BINA PRIBADI DAN SOSIAL	W	2	A	4.00	8.00	L
32	20182	D51C40415	MANAJ. PEMBELAJARAN ANAK BERKESULITAN BELAJAR	W	2	B+	3.25	6.50	L
33	20182	D51C40515	MODIFIKASI DAN TERAPI PERILAKU	W	2	A-	3.75	7.50	L
34	20182	D51C40615	TULISAN BRAILLE	W	2	B+	3.25	6.50	L
35	20182	D51C40715	PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN BERBAKAT	W	3	A-	3.75	11.25	L
36	20182	D51C40815	STATISTIK PENDIDIKAN	W	3	B+	3.25	9.75	L
37	20182	D51C40915	KURIKULUM BERDEVERENSIASI	W	2	A	4.00	8.00	L
38	20182	D51C41015	PENDIDIKAN KEWIRAUUSAHAAN	W	2	A	4.00	8.00	L
39	20182	D51C41115	DASAR-DASAR TERAPI BINA BICARA ATD	W	2	A-	3.75	7.50	L
40	20191	D51C50115	EVALUASI PEMB. PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	A	4.00	8.00	L

CS Scanned with CamScanner
12/30/2021
https://sitrans.unm.ac.id/transkrip2/cetak

NILAI
SUDAH BETUL
Universitas Negeri Makassar
Pariani 1745040009-2021

TRANSKRIP NILAI SEBELUM UJIAN : ANDI NURWAHIDAH(1745040009)

No.	THN SMST	KODEMK	MATA KULIAH	W/P	SKS	NILAI		N X K	KET
						Huruf	Angka		
41	20191	D51C50215	TERAPI BERMAIN, MUSIK DAN OKUPASI	W	2	A	4.00	8.00	L
42	20191	D51C50315	MEDIA PEMBELAJARAN DAN TIK ABK	W	3	A	4.00	12.00	L
43	20191	D51C50415	METOD. PENEL. DALAM PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	A-	3.75	7.50	L
44	20191	D51C50515	PENGEMBANGAN ALAT UKUR DALAM PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	A-	3.75	7.50	L
45	20191	D51C50615	PENGAJARAN BAHASA INDONESIA ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
46	20191	D51C50715	PENGAJARAN IPA ABK	W	2	A	4.00	8.00	L
47	20191	D51C50815	PENGAJARAN MATEMATIKA ABK	W	2	A	4.00	8.00	L
48	20191	D51C50915	TELAAH KURIKULUM & PERENC PEMBELAJARAN DLM DIKSUS	W	2	A-	3.75	7.50	L
49	20191	D51C51415	KETERAMPILAN PRA VOKASIONAL ANAK GANGGUAN INTELEKTUAL	W	2	A	4.00	8.00	L
50	20191	D51C51515	BINA DIRI	W	2	A-	3.75	7.50	L
51	20192	D51C60115	ASESMEN ABK	W	2	A	4.00	8.00	L
52	20192	D51C60215	BK ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
53	20192	D51C60315	MANEJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KHUSUS	W	2	A	4.00	8.00	L
54	20192	D51C60515	PENDIDIKAN INKLUSI	W	2	A	4.00	8.00	L
55	20192	D51C60615	PENGAJARAN IPS ABK	W	2	A	4.00	8.00	L
56	20192	D51C60715	PENGAJARAN PKN ABK	W	2	A-	3.75	7.50	L
57	20192	D51C60815	SEMINAR RANCANGAN PENELITIAN DIKSUS	W	2	A	4.00	8.00	L
58	20192	D51C60915	MIKRO TEACHING	W	3	A	4.00	12.00	L
59	20192	D51C61415	ORTODIDATIK ANAK TUNAGRAHITA	W	2	A	4.00	8.00	L
60	20192	D51C61515	INTERVENSİ DINI ANAK GANGGUAN INTELEKTUAL	W	2	A	4.00	8.00	L
61	20201	D51C70115	PPL	W	4	A	4.00	16.00	L
62	20201	D51C70215	KKN	W	3	A	4.00	12.00	L
JUMLAH					139		536.00		

INDEKS PRESTASI KUMULATIF :

$$\frac{N \times K}{\text{JML. SKS WAJIB} + \text{JML. SKS PILIHAN}} = \frac{536}{139 + 0} = \frac{536}{139} = 3.86$$

Mengetahui :
Kepala Bagian Akademik

Jufri, SH, M.Si.
NIP. 196303101985101001

Dikeluarkan di : Makassar
Tanggal : 30 Agustus 2021
Ketua Jurusan PKh,

Dr. H. Syamsuddin, M.Si.
NIP. 196212311983061003





**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

Alamat: Jalan Andi Pangeran Pettarani Makassar
Telepon. (0411) 865677 Fax. 861377 Kode Pos 90222
Laman: www.unm.ac.id email: tatausaha.bauk@unm.ac.id

Nomor : 2757/UN36.13.1/EP/2021
Lamp : 1 (Satu) Berkas
Hal : Permohonan Ujian Tugas Akhir
Program Strata Satu (S1)

Makassar, 31 Agustus 2021

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar
Makassar

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama / NIM : Andi Nurwahidah / 1745040009
2. Tempat / Igl. Lahir : Bulukumba / 23-10-1999
3. Program Studi : Pendidikan Luar Biasa - (s1)
4. Fakultas : Ilmu Pendidikan
5. Alamat / No. Hp : Antang Raya / 082259620921

Dengan hormat mengajukan permohonan untuk ujian tugas akhir Program Strata Satu (S1). Bahwa kami telah menyelesaikan Ujian tentamen mata kuliah pada Program Strata Satu (S1). Adapun judul tugas akhir kami ajukan sebagai berikut:

PENINGKATAN KEMAMPUAN BINA DIRI MEMAKAI BAJU BERKANCING MELALUI LATIHAN MOTORIK HALUS PADA MURID TUNAGRAHITA RINGAN KELAS I DI SLB C YPPLB MAKASSAR

Sebagai bahan Pertimbangan Bapak, bersama ini kami lampirkan :

1. Daftar nilai yang diketahui oleh ketua Jurusan / Prodi dan Koordinator BAK.
2. Fotocopy Ijazah terakhir
3. Keterangan Bebas Perpustakaan
4. Bukti Pembayaran SPP
5. Pas Foto Hitam Putih Ukuran 3x4 (Pakai Jas) 2 Lembar.
Masing-masing 2 rangkap (1 Rangkap untuk BAK dan 1 Rangkap Untuk Fakultas)

Atas persetujuan Bapak Sangat kami harapkan dan atasnya diucapkan terima kasih.



Pemohon

A. Nurwahidah
Andi Nurwahidah
1745040009



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 5251/UN36.4/PP/2021 03 September 2021
Lamp. : 1 Exemplar
Hal : *Undangan Ujian Seminar Hasil*

An. Andi Nurwahidah

Yth. : 1. Dr. Pattaufi, M.Si
2. Dr. H. Syamsuddin, M.Si
3. Dr. Purwaka Hadi, M.Si
4. Dr. Usman, M.Si
5. Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd
6. Drs. Mufa'adi, M.Si

Di Makassar

Dengan Rahmat Tuhan Yang Mahas Esa

Dengan ini kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk bertindak sebagai Penguji/ Panitia Ujian dalam Ujian Seminar Hasil dari mahasiswa (i) :

Nama : **Andi Nurwahidah**
NIM : 1745040009
Program : Strata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Khusus

Dengan judul Penelitian :

"Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas I di SLB C YPPLB Makassar"

Yang Insya Allah akan diadakan pada :

Hari/ Tanggal : Rabu, 08 September 2021
Waktu : 10:30-12:00 Wita
Tempat : Zoom Cloud Meetings II

Demikian undangan kami. Atas kehadiran dan partisipasinya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Mustafa, M.Si
NIP 196605251992031002

Catatan :

1. *Undangan Ujian ini harus diedarkan ke TIM Penguji paling lambat 1 minggu sebelum ujian dilaksanakan.*
2. *Bagi penguji yang berhalangan hadir harap menyampaikan Kepada WD. I melalui Subag Akademik, Kemahasiswaan & Alumni FIP UNM paling lambat 3 hari sebelum ujian dilaksanakan untuk selanjutnya dicarikan penguji lain.*



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN KHUSUS

Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Email: plb.fip@unm.ac.id dan : jurusan.plb.fip.unm@gmail.co.id.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas I Di SLB C YPPLB Makassar"

Atas nama :

Nama : Andi Nurwahidah
NIM : 1745040009
Jurusan/Prodi : Pendidikan Khusus
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, maka dinyatakan layak untuk diujikan dalam ujian skripsi.

Makassar, Oktober 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II

Dr. Purwaka Hadi, M.Si
NIP. 19640112 198903 1 001

Dr. Usman, M.Si
NIP. 19661010 199601 1 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Khusus

Dr. H. Syamsuddin, M.Si.
NIP. 19621231 198306 1 003



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate 1 Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 6260/UN36.4/PP/2021 22 Oktober 2021

Lamp. : 1 Exemplar

H a l : Undangan Ujian Skripsi
An. *Andi Nurwahidah*

Yth. : 1. Dr. Pattaufi, M.Si
2. Dr. H. Syamsuddin, M.Si
3. Dr. Purwaka Hadi, M.Si
4. Dr. Usman, M.Si
5. Prof. Dr. H. Abdul Hadis, M.Pd
6. Drs. Mufa'adi, M.Si

Di Makassar

Dengan Rahmat Tuhan Yang Mahas Esa

Dengan ini kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk bertindak sebagai Penguji/ Panitia Ujian Skripsi dalam Ujian Skripsi dari mahasiswa:

N a m a : **Andi Nurwahidah**
N I M : 1745040009
Program : Strata Satu (S1)
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Khusus

Dengan Judul Penelitian

"Peningkatan Kemampuan Bina Diri Memakai Baju Berkancing Melalui Latihan Motorik Halus Pada Murid Tunagrahita Ringan Kelas I di SLB C YPPLB Makassar"

Yang Insya Allah akan diadakan pada :

Hari/ Tanggal : Selasa, 02 November 2021
W a k t u : 10.30-12.00 Wita
Tempat/ Ruang : Zoom Cloud Meeting

Demikian undangan kami. Atas kehadiran dan partisipasinya diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Mustafa, M.Si
NIP 196605251992031002

Catatan :

1. Undangan Ujian ini harus diedarkan ke TIM Penguji paling lambat 1 minggu sebelum ujian dilaksanakan.
2. Bagi penguji yang berhalangan hadir harap menyampaikan Kepada WD. I melalui Subag Akademik, Kemahasiswaan & Alumni FIP UNM paling lambat 3 hari sebelum ujian dilaksanakan untuk selanjutnya Dicarikan penguji lain.

RIWAYAT HIDUP



Andi Nurwahidah, dilahirkan pada tanggal 23 Oktober 1999 di Bulukumba, Provinsi Sulawesi Selatan. Beragama Islam. Anak pertama dari dua bersaudara. Putri dari pasangan Ayahanda A. Abdul Latif dan Ibunda Ruhaeni, S.Pd. Jenjang pendidikan yang pernah dilalui penulis adalah : Tamat SDN 202 Balleanging pada tahun 2011, Tamat SMP Negeri 11 Bulukumba pada tahun 2014, Tamat SMA Negeri 1 Bulukumba pada tahun 2017. Pada tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Negeri Makassar (UNM) dengan Jurusan Pendidikan Khusus (S1).